

**PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM
MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI
MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI 2018**

SKRIPSI



Oleh:

Dini Mazaya
NIM : 084141065

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI MASJID AGUNG
BAITURRAHMAN BANYUWANGI 2018**

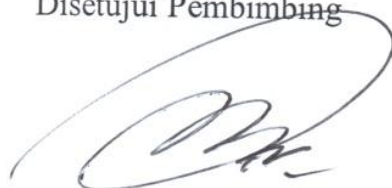
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dini Mazaya
NIM : 084141065

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 19581111 198303 1 002

**PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI MASJID AGUNG
BAITURRAHMAN BANYUWANGI 2018**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

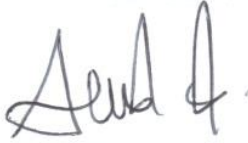
Tanggal : 09 April 2019

Tim Penguji

Ketua


Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris


Siti Aminah, M.Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota :

1. **Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**

()

2. **Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٣٤﴾ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾

“Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu dimuliakan di dalam surga”¹ (QS. Al-Ma’arij: 34-35)



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: DEPAG RI, 2014), 34-35.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun immateri yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a paling khusyu' selain do'a yang terucap dari bapak Subandi dan ibu Siti Rohani.

Suami saya, Erik Adi Kurniawan. Terima kasih sudah memberikan banyak dukungan dan motivasi serta selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

Kedua saudara saya, Villah Wahida dan Ahmad Arif Ma'ruf. Terima kasih sudah banyak memberi motivasi.

Semua keluarga besar dari bapak dan ibu yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

Semua Teman-teman yang selalu memberikan dukungan moril dan mendo'akan kesuksesan penulis.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Masyarakat melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi 2018.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pembimbing manusia menuju jalan kebenaran.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memotivasi peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Bapak Ir. Iwan Aziez Siswanto S. Selaku Sekertaris masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

7. Segenap dewan kepengurusan masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Akhirnya, kepada Allah tempat memohon taufik dan hidayah-Nya, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Banyuwangi, 18 Desember 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Dini Mazaya, 2019: *Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Masyarakat melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi 2018.*

Kata Kunci: Nilai-nilai Ajaran Islam, Sholat Dhuha.

Di Indonesia, penduduk yang bertempat tinggal di negara ini mayoritas memeluk agama Islam. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu umat Islam sendiri menyampingkan agamanya. Mereka secara perlahan tidak lagi mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Persaingan hidup yang semakin tajam tersebut mengakibatkan setiap individu berlomba-lomba untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dari segi materi dan mengesampingkan agama. Padahal hal tersebut merupakan fitrah kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hal itu juga terjadi di kota Banyuwangi. Di mana masyarakat kini tergerus oleh teknologi dan mengesampingkan agama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penanaman nilai aqidah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi? 2) Bagaimana penanaman nilai syari'ah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi? 3) Bagaimana penanaman nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai aqidah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai syari'ah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. 3) Untuk penanaman nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Penanaman nilai aqidah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha dilakukan dengan pembacaan ratibul haddad kemudian terdapat tausiah yang berkaitan dengan penguatan keimanan masyarakat yang hadir agar menyadarkan dan menambah kuat keimanan mereka. 2) Penanaman nilai syariah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha dilakukan dengan membaca sholawat bersama, mendengarkan ceramah dan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah agar memberikan kesadaran beribadah kepada Allah SWT dan akan membawa perubahan yang baik dalam jiwa masyarakat. 3) penanaman nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha dilakukan dengan menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga dengan baik fasilitas yang ada dan bersedekah supaya diterapkan dimanapun mereka berada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

1. Nilai-nilai Ajaran Islam	19
2. Shalat Dhuha	31
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	17
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa “negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa”.¹ Hal tersebut menjelaskan bahwa agama sangatlah penting dalam segala hal, apapun yang terjadi berpatokan atas agama. Bahkan negara mengaturnya dan menempatkannya dalam Undang-Undang Negara.

Namun memasuki era globalisasi, manusia dan kehidupan sehari-hari syarat dengan berbagai kesibukan dan kebutuhan hidup semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan persaingan hidup semakin tajam. Persaingan hidup yang semakin tajam tersebut mengakibatkan setiap individu berlomba-lomba untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dari segi materi dan mengesampingkan agama. Hal tersebut membuat sebagian masyarakat tidak lagi menjalankan perintah agamanya. Mereka tergiur dalam mengikuti kecanggihan teknologi.

Perlu disadari bahwa ketrampilan dalam penguasaan teknologi itu harus diimbangi dengan imtaq atau keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan serta ketentraman masyarakat.²

¹Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002 Tentang Keagamaan.

²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Surabaya: Bulan Bintang, 1975), 47.

Masyarakat dewasa ini, terlibat dalam dinamika perkembangan yang implikasinya menyangkut dengan eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan. Perubahan tersebut sebagian besar karena ulah manusia sebagai pemain utama di panggung sejarah yang secara kuantitatif telah dan sedang mengubah wajah dunia.

Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat disetiap penjuru dunia. Dalam bergelut dengan gejala modernisasi tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri, sehingga ia berpegang pada yang tampak baik dari luar dan menyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun-menurun.

Di Indonesia, penduduk yang bertempat tinggal di negara ini mayoritas memeluk agama Islam. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu umat Islam sendiri menyampingkan agamanya. Mereka secara perlahan tidak lagi mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Padahal hal tersebut merupakan fitrah kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Nilai-nilai dalam ajaran Islam sangat penting untuk menjaga kestabilan hidup. Dimana kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT dan mengaktualisasikannya melalui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam.

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.³

Ajaran Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang sempurna, mengantisipasi segala kemungkinan, serta dapat beradaptasi dengan perubahan tempat, waktu dan kondisi. Ajaran Islam bersifat elastis, abadi, universal dan meliputi segala lapangan kehidupan. Hukum Islam sebagai bagian dari ajaran tersebut juga memiliki sifat yang sama. Ia bisa menyesuaikan dengan segala perubahan yang terjadi.

Secara garis besar, ajaran Islam mengandung tiga hal pokok, yaitu aspek keyakinan (akidah), aspek ritual atau ibadah (syari'ah) dan aspek perilaku (akhlak). Aspek keyakinan (akidah) merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Akidah dibangun atas pokok-pokok kepercayaan terhadap enam hal yang lazim disebut rukun iman.⁴ Aspek ritual atau ibadah (syari'ah) berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid.⁵ Sedangkan aspek perilaku (akhlak) merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku, baik terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama makhluk.⁶

Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akidah, syari'ah dan akhlaki, termasuk shalat. Sebab seseorang yang

³Qiqi Yulianti Zakiyah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), 21.

⁴Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV ALFABETA, 2009), 51.

⁵Suyudi, *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Mikraj, 2005), 59.

⁶Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: Stain Jember Press, 2010), 46.

melakukan shalat dengan makna yang sebenarnya akan efektif untuk merealisasikan tanha ‘anil fakhsya’i wal munkar, dimana dengannya akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan harmonis.

Kita mengetahui bahwa shalat itu termasuk dalam ajaran Islam, ialah dari sabda Nabi yang bahwasannya engkau bersaksi tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad SAW itu menjadi utusan Allah dan engkau mendirikan shalat dan memberikan zakat dan berpuasa di bulan Ramadhan serta melaksanakan haji bagi engkau yang mampu menjalankannya. Selain itu, perintah shalat juga terdapat pada firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu' sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (QS. Al- Hajj: 77).⁷

Ibadah shalat dalam garis besar, dibagi menjadi dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardhukan, dan yang kedua, shalat yang tidak difardhukan atau shalat sunnah.⁸ Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Salah satu contoh dari sholat sunnah adalah shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu diantara shalat-shalat yang sangat dianjurkan Rasulullah SAW. Shalat dhuha dapat memenuhi kebutuhan

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, 22:77.

⁸ Ash-Shiddieqy & Tengku M. Habsyi, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki, 2001), 287.

batin spiritual manusia. Shalat dhuha yang ditujukan sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT tentu akan mendatangkan berkah bagi pelakunya. Baik di dunia maupun akhirat, berkah akan selalu mengalir kepada pelaku shalat sunnah ini.

Tetapi melihat keadaan yang terjadi di masyarakat ada sebagian umat Islam yang jarang mengerjakan kewajiban shalat. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran untuk menjalankan shalat.

Bermula dari hal tersebut, di Masjid Agung Baiturahman di Banyuwangi, tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman, Kepatihan Banyuwangi, menurut bapak Iwan Aziez Siswanto S. Mengatakan bahwa para pengurus masjid Agung Baiturrahman tersebut membuat beberapa kegiatan yang diharapkan dapat menyadarkan masyarakat di Banyuwangi khususnya di daerah masjid Agung Baiturrahman agar tidak melupakan perintah Allah. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ada kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan tersebut dikemas sebegus mungkin, mulanya untuk memikat kaum muda. Akan tetapi lebih dari itu, kegiatan ini diterima oleh khalayak umum.⁹ Rangkaian kegiatan ini dimulai dari pembacaan Ratibul Haddad, shalat Dhuha berjama'ah, Mahallul Qiyam, dan diakhiri Tausyiah. Setiap minggunya, narasumber atau pengisi dalam pengajian tersebut berbeda-beda. Selain itu, tema yang digunakan setiap minggunya selalu baru. Pengajian ini dikemas begitu fresh dan santai, namun tetap pada koridornya dan tidak melenceng dari agama. Selain itu, berbeda dengan yang lainnya,

⁹ Iwan Aziez Siswanto S., Wawancara, Banyuwangi 2 September 2018

sebelum diadakan pengajian pembukaan pada kegiatan ini adalah pembacaan ratibul haddad. Hal tersebut yang membuat kegiatan ini diminati oleh banyak jama'ah kegiatan sholat dhuha.

Kegiatan semacam ini sangat penting dilakukan mengingat masyarakat yang mulai menjauhkan diri dari Allah SWT. Dengan adanya kegiatan semacam ini, paling tidak dapat didengar oleh masyarakat luas tidak hanya yang hadir tetapi masyarakat yang ada disekitar masjid dan diserap oleh akal pikiran mereka yang kemudian dapat tertanam kembali dihati mereka sadar akan sang pencipta dan mereka mengingat Allah SWT dalam kegiatan yang mereka lakukan. Apabila hal itu terjadi, maka kebaikanlah yang akan timbul dalam diri mereka.

Dari uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Masyarakat melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi 2018.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya. Peneliti menetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai aqidah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai syari'ah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi penanaman nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai aqidah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai syari'ah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 290.

3. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan shalat dhuha
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi masjid Baiturrahman terkait penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan guna menambah inovasi ilmiah dan rujukan bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang nilai-nilai ajaran Islam.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual kepada masyarakat dan dapat menambah wawasan terkait kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman, Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Berikut definisi istilah pada penelitian ini:

1. Nilai Ajaran Agama Islam

Nilai ajaran Islam adalah ketentuan yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul sebagai petunjuk hukum-hukum yang digunakan dalam tata cara kehidupan manusia.

Dalam nilai-nilai ajaran agama Islam terdapat 3 komponen yaitu (1) Aqidah adalah keyakinan mendasar yang menopang seluruh perilaku manusia dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Tuhan. (2) Syariat adalah aturan yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. (3) Akhlak merupakan ajaran Islam yang menyangkut tentang norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku baik terhadap Allah maupun sesama makhluk ciptaan Allah.

2. Sholat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat yang tidak bersifat wajib namun sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang dilaksanakan saat matahari terbit hingga sebelum memasuki waktu dzuhur dan memiliki manfaat bagi kehidupan seseorang yang menjalankannya baik secara lahir maupun batin.

Maka dari itu nilai ajaran agama Islam dalam sholat dhuha yaitu ketentuan yang diturunkan dari Allah untuk menjalankan perintah shalat yang tidak bersifat wajib namun di anjurkan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam dilaksanakan saat terbit matahari hingga sebelum masuk waktu dhuhur.

F. Sistematika pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan tersusun secara sistematis, maka memerlukan sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk teks naratif. Agar memberikan pemahaman pada proposal ini, maka perlu gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini dikemukakan penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang nilai-nilai ajaran Islam beserta ruang lingkup dan kajian teori tentang kegiatan shalat dhuha beserta ruang lingkungannya.

Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang dipilih agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur serta mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada bab ini juga dibahas jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Pada bab ini mengemukakan tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditentukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vicky Nail Rahmatillah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2015/2016 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Nilai-nilai Ajaran Islam Siswa SMP Al-Furqon tahun pelajaran 2015/2016”.¹¹

Fokus penelitian sebagai berikut: 1) bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akidah siswa SMP Al-Furqon Jember tahun pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlaq siswa SMP Al-Furqon Jember tahun pelajaran 2015/2016? 3) bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan syari’ah siswa SMP Al-Furqon Jember tahun pelajaran 2015/2016?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini; 1) upaya guru dalam membina akidah dengan memberikan pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-

¹¹Vicky Nail Rahmatillah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa SMP Al-Furqon tahun pelajaran 2015/2016*. (Skripsi IAIN Jember, Jember 2015).

hari. 2) upaya guru dalam membina akhlak yakni dengan memberikan pengertian tentang akhlak yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3) upaya guru dalam membina syari'ah yakni dengan membiasakan siswa untuk selalu rajin beribadah dan terus mengontrol kegiatan ibadah siswa baik disekolah maupun dirumah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Naimnatul Jennah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016/2017 dengan judul “Kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan Ajaran Agama Islam Para Ibu Rumah Tangga Melalui Pengajian Kitab Safinah an-Najah dan Ta’lim al-Muta’allim di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2016”.¹²

Fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan nilai ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah para ibu rumah tangga melalui pengajian kitab Safinah an-Najah di desa Garahan kecamatan Silo kabupaten Jember tahun 2016? 2) Bagaimana kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan nilai akhlaq mulia dalam menuntut ilmu para ibu rumah tangga melalui pengajian kitab Ta’lim al-Muta’allim di desa Garahan kecamatan Silo kabupaten Jember tahun 2016?

¹²Naimnatul Jennah, *Kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan Ajaran Agama Islam Para Ibu Rumah Tangga Melalui Pengajian Kitab Safinah an-Najah dan Ta’lim al-Muta’allim di desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2016*. (Skripsi IAIN Jember, Jember 2016).

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini; 1) Kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan nilai ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah para ibu rumah tangga melalui pengajian kitab Safinah an-Najah yaitu para ibu rumah tangga bisa tau dan faham tentang ibadah mahdhah yaitu thaharah, sholat, zakat dan puasa, serta ibadah ghairu mahdhah yaitu kewajiban merawat jenazah, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Safinah an-Najahnya. 2) kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan nilai akhlaq mulia dalam menuntut ilmu para ibu rumah tangga melalui pengajian kitab Ta'lim al-Muta'allim yaitu para ibu rumah tangga bisa tahu dan faham tentang akhlaq mulia dalam menuntut ilmu yaitu akhlaq kepada guru (kyai), kepada sesama santri dan memperlakukan buku atau kitab yang dipelajari, sehingga bisa berakhlakul kharimah sesuai Ta'lim al-Muta'allimnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Amalia mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017/2018 dengan judul “Metode Penanaman Nilai-nilai Islam

Pada Anak Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017/2018”.¹³

Fokus penelitian sebagai berikut: 1) bagaimana metode penanaman nilai-nilai aqidah pada anak komunitas salafi? 2) bagaimana metode penanaman nilai-nilai syari’ah pada anak komunitas salafi? 3) bagaimana metode penanaman nilai-nilai akhlaq pada anak komunitas salafi?

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini; 1) pendidikan aqidah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember dalam menanamkan nilai-nilai aqidah menggunakan metode Tajribi (latihan pengalaman) karena penanaman tersebut sudah diupayakan oleh keluarga mulai dari anak lahir, selanjutnya pendidikan aqidah diberikan pada anak melalui pelatihan pengamalan sebagai berfikir untuk memperdalam iman serta latihan dalam hal beribadah. Sementara bagi keluarga yang kurang mampu dalam pengetahuan agamanya, maka pendidikan anak diserahkan pada guru ngaji. Peran keluarga dalam hal ini tidak lain sebagai motivator bagi anak.

2) pendidikan syari’ah pada anak komunitas salafi didesa Karang Anyar Ambulu Jember dalam menanamkan nilai-nilai syari’ah menggunakan

¹³Risky Amalia, *Metode Penanaman Nilai-nilai Islam Pada Anak Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017/2018*. (Skripsi IAIN Jember, Jember 2017).

metode Ibrah-Mauidzah yang bertujuan untuk menumbuhkan aqidah tauhid anak sejak dini hingga kelak dia dewasa, karena hal tersebut sudah diupayakan keluarga dengan selalu menanamkan nilai-nilai syari'ah serta sekaligus melatih anak agar mempunyai kepribadian yang tinggi dalam menjalankan ibadahnya. 3) pendidikan akhlaq pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember fokus terhadap metode Targhib-Tarhib dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq yang bertujuan memupuk rasa kehati-hatian dalam melakukan kewajiban atau perintah Allah SWT, hal tersebut ditanamkan dari orang tua mulai sejak dini. Yang bertujuan supaya anak tidak memiliki sikap optimis yang berlebihan serta berfikir jujur dan benar dalam akhlak yang baik. Sehingga masyarakat di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember ini selalu mendididk anak-anaknya agar berperilaku dan berbicara dengan baik dilingkungan keluarga sendiri ataupun luar lingkungan keluarga.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Vicky Nail Rahmatillah, 2015, IAIN Jember dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Nilai-nilai Ajaran Islam	upaya guru dalam membina akidah, syari'ah dan akhlaq dengan memberikan pemahaman dan menerapkannya	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai ajaran Islam menggunakan pendekatan	Penelitian terdahulu fokus membahas tentang upaya guru dalam pembinaan nilai-nilai

	Siswa SMP SI-Furqon”.	dalam kehidupan sehari-hari.	kualitatif	ajaran Islam siswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada kegiatan shalat dhuha.
2	Naimnatul Jennah, 2016, IAIN Jember, dengan judul “Kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan Ajaran Agama Islam Para Ibu Rumah Tangga Melalui Pengajian Kitab Safinah an-Najah dan Ta’lim al-Muta’allim di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2016”.	Kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan nilai ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah serta nilai akhlaq mulia para ibu rumah tangga melalui pengajian kitab Safinah an-Najah dan Ta’lim al-Muta’allimnya.	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai ajaran Islam menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu fokus membahas tentang kontribusi yayasan pondok pesantren dalam menanamkan ajaran agama Islam para ibu rumah tangga. Sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada

				penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada kegiatan shalat dhuha
3	Risky Amalia mahasiswa, 2017, IAIN Jember, dengan judul “Metode Penanaman Nilai-nilai Islam Pada Anak Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017/2018”	Penanaman nilai aqidah, syari’ah dan akhlak Pada Anak Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017/2018	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai ajaran Islam menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu fokus membahas tentang penanaman nilai-nilai Islam pada anak komunitas salafi. Sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada kegiatan shalat dhuha.

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Ajaran Islam

Ajaran Islam adalah risalah yang diturunkan Tuhan kepada para Nabi dan Rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yaitu mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Khaliknya.¹⁴

Sebagai sumber nilai, ajaran Islam memberikan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan. Ajaran Islam mengandung tiga dasar pokok. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq.¹⁵ Dasar-dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lain. Demikian juga dalam praktek, baik yang bersifat ubudiah maupun yang bersifat amaliah lain, dasar-dasar itu berjalan secara simultan.

Secara garis besar, penjabaran dari masing-masing dasar tersebut sekaligus menunjukkan sifat universalitas dan eternalitas Islam adalah sebagai berikut :

¹⁴Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam*, 50.

¹⁵Ibid, 52.

a. Nilai Aqidah

Aqidah berasal dari kata “aqada – aqdan” yang berarti mengikatkan atau mempercayai/meyakini”.¹⁶ Secara terminologi aqidah adalah keyakinan akan adanya Allah dan para Rasul yang diutus dan dipilih-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat melalui malaikat yang dituangkan dalam kitab-kitab suci-Nya yang berisikan informasi tentang adanya hari akhirat dan adanya suatu kehidupan sesudah mati, serta informasi tentang segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditentukan Allah.¹⁷ Kedudukan aqidah sangat penting dalam ajaran islam. Ajaran islam sebagaimana dicantumkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah merupakan ketentuan dan pedoman keimanan.¹⁸ Keyakinan yang mendasar itu menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Tuhan.

Dalam hubungan dengan Tuhan, aqidah memberi kejelasan tentang Tuhan yang disembahnya sebagai Dzat Yang Maha Kuasa; satu-satunya Dzat yang wajib disembah yang di tangan-Nya nasib seluruh makhluk ditentukan. Dalam hubungannya dengan manusia. Keyakinan tauhid ini menjadi

¹⁶Aminuddin, Aliaras Wahid & Moh. Roiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

¹⁷Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam*, 51.

¹⁸Abu Al Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 255.

pendorong utama untuk bergaul dan berbuat baik serta berbuat maslahat bagi manusia dan makhluk lainnya.

Aqidah diletakkan pertama kali karena memang kedudukannya yang sangat penting dalam ajaran Islam. Seperti halnya Islam diumpamakan sebagai pohon, maka aqidah adalah akarnya. Pohon tanpa akar tentu akan tumbang. Adapun yang termasuk dalam nilai aqidah ini adalah rukun iman, yaitu:

1) Iman kepada Allah SWT

Pengertian iman kepada Allah, antara lain :

- a) Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah
- b) Membenarkan dengan yakin ke-Esan-Nya, baik dalam perbuatan-Nya menciptakan alam dan makhluk seluruhnya maupun dalam menerima ibadah segenap makhluk-Nya.
- c) Membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna. Suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baharu (makhluk). Allah zat yang Maha Mutlak, menurut ajaran Islam adalah Tuhan yang Maha Esa. Segala sesuatu yang mengenai Tuhan disebut Ketuhanan.

Apabila seseorang beriman kepada Allah, ia akan merasakan nikmat sebagai buah pengenalannya dengan Allah, yaitu:

- (1) Adanya perasaan bebas dalam jiwa, terhindar dari belenggu, ketergantungan dan dominasi apa dan siapapun. Ia bebas menghadapi hidupnya, tiada yang membatasinya kecuali Allah melalui perintah-perintah dan larangan-laranganNya,
- (2) Dapat menumbuhkan keberanian, sehingga senang berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan dan tidak takut mati. Orang-orang yang baik selalu berdo'a :” Ya Allah, panjangkanlah umurku sekiranya hidupku di dunia ini dapat memberikan manfaat dan pendekkanlah umurku sekiranya aku menjadi tempat persinggahan setan”. Orang-orang yang baik selalu memilih hidup bermanfaat atau mati syahid,
- (3) Menumbuhkan keyakinan bahwa Allah yang memberi rezki, manakala rezki telah diberikan, tidak ada seorang pun dapat menghalanginya, walaupun orang lain itu tamak dan benci,
- (4) Adanya ketetapan hati dan ketenangan jiwa,
- (5) Dapat menumbuhkan kekuatan moral, yaitu bahwa Allah adalah sumber kebaikan, keindahan dan kesempurnaan. Dengan demikian orang yang beriman akan merasakan nilai dirinya lebih tinggi dan lebih besar ketimbang materi-materi duniawi lainnya,

(6) Dengan adanya iman kepada Allah memberikan kehidupan sejahtera kepada orang-orang yang beriman di dunia ini. Ini memang sifat Rahim Allah (kasih sayang Allah yang diberikan khusus kepada orang beriman).¹⁹

2) Iman kepada Malaikat

Allah telah menciptakan sejenis makhluk ghaib, yakni Malaikat. Malaikat diberikan tugas-tugas khusus yang berhubungan dengan wahyu, Rasul, manusia, alam semesta dan akhirat. Disamping itu, para Malaikat juga ditugaskan untuk sujud kepada Allah SWT secara terus menerus.

Orang-orang beriman bukan disuruh menyembah malaikat, tetapi mengimani bahwa malaikat itu ada dan merupakan makhluk yang suci, oleh karena itu para malaikat diberi tugas oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada para nabi, mencatat segala perbuatan baik dan buruk serta tugas-tugas lainnya yang diberikan Allah.

3) Iman kepada kitab Allah

Menurut bahasa kata kitab artinya nuku surah kiriman dan hukum (peraturan). Sedangkan kata iman artinya percaya dan yakin. Dari dua pengertian itu secara terminologi pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah dapat diartikan sebagai mempercayai atau meyakini bahwa Allah benar-benar

¹⁹Syahidin & Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam*, 103.

menurunkan kitab-kitab-Nya kepada Rasul-rasul-Nya agar kitab itu dijadikan sebagai rambu-rambu pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kemudahan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika tidak memperhatikan dan melanggar rambu-rambu yang telah ditentukan Allah kita akan memenuhi banyak kesulitan bahkan akan celaka dan menderita baik didunia maupun diakhirat kelak.

4) Iman kepada para Rasul Allah

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus sebagai contoh kongkrit pribadi manusia yang baik. Semua Nabi dan Rasul utusan Allah merupakan mata rantai sejak Nabi pertama hingga Nabi yang terakhir. Oleh karena itu bila mengingkari salah seorang saja dari padanya, berarti telah memutuskan mata rantai kenabian. Bila mendustakan salah seorang Nabi, berarti mendustakan semuanya. Dengan demikian orang yang mengimani seorang Nabi dan mendustakan yang lainnya, maka ia adalah orang kafir.

5) Iman kepada hari akhir

Hari kiamat adalah hari atau saat alam akan mengalami kehancuran total dan semua makhluk akan musnah. Meskipun Allah merahasiakan waktu terjadinya peristiwa tersebut, namun gambaran tentang kondisi alam maupun

kondisi sosial kemasyarakatan banyak dijelaskan di dalam Al-qur'an, seperti firmanNya :

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَذْرَكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾
 يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ
 كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

Artinya: hari kiamat. Apakah hari kiamat itu? Tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia adalah anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.(QS. Al- Qoriah: 1-5).²⁰

6) Iman kepada qada dan qadar Allah SWT

Qada menurut bahasa berarti hukum, perintah, memberitahukan, menghendaki, dan menjadikan. Sedangkan qadar berarti batasan atau menetapkan ukuran. Arti terminologis dikemukakan Ar Ragib bahwa:Qadar ialah menentukan batasan (ukuran) sebuah rancangan, seperti besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk nabati dan hewani dan lain-lain. Sedangkan qada adalah menetapkan rancangan tersebut.²¹

Orang muslim beriman kepada qada dan qadar Allah SWT, baik hikmah-Nya dan kehendak-Nya. Dia yakin bahwa tidak ada satupun perbuatan sukarela manusia tanpa pengetahuan Allah SWT dan takdir-Nya. Maha bijaksana

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahan,101:1-5.

²¹Syahidin. & Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam*, 112.

dalam pengaturan-Nya dan tindakan-Nya. Apa yang Allah kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Allah kehendaki maka mustahil terjadi. Tidak ada daya dan kekuatan siapapun atau apapun di alam semesta ini yang dapat menandingi kekuatan Allah SWT.

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah secara etimologis berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah SWT. Syari'ah yaitu tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Syariat juga dapat diartikan sebagai aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.²²

Syari'ah merupakan aspek norma atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak terlepas dari aqidah Islam. Oleh karena itu, isi syari'ah meliputi aturan-aturan sebagai implementasi dari kandungan Al-qur'an dan Sunnah.

Dengan adanya syari'ah manusia dituntut untuk mampu berhubungan baik dengan Tuhan, sesamanya, dan alam semesta. Serta selalu dituntut untuk berpatokan pada agama karena akan memberi petunjuk bagi manusia. Syari'ah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati segala

²²Aminuddin & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 69.

peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.

Adapun ruang lingkup syari'ah terdiri dari:

1) Ibadah khusus (mahdhah)

Ibadah khusus adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah SWT yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW atau disebut ritual (ibadah vertikal, habuminallah).²³ Oleh karena itu, melaksanakan peribadatan yang bersifat khusus ini harus mengikuti contoh Rasul yang diperoleh melalui ketentuan yang dimuat dalam hadits-hadits shahih. Satu kaidah yang amat penting dalam pelaksanaan ibadah ini adalah “semua haram kecuali yang diperintahkan Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah”. Pekerjaan-pekerjaan diluar ketentuan itu dianggap tidak sah atau dikenal dengan istilah bid'ah.

Persoalan yang sering muncul ditengah masyarakat berkenaan dengan masalah ini adalah adanya perbedaan dalam menafsirkan ayat atau memahami hadits. Menghadapi persoalan ini diperlukan kearifan dan kesiapan untuk menerima perbedaan itu dengan lapang dada, jika kedua pendapat yang

²³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 144.

berbeda itu telah dirujuk kepada sumber ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁴

2) Ibadah umum (muamalah)

Hubungan antar sesama manusia, hubungan antara manusia dengan kehidupannya, maupun hubungan manusia dengan alam semesta yang memiliki makna ibadah.²⁵ Setiap kegiatan yang dilakukan orang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Serta diniatkan karena Allah. Muamalah terdiri atas:

- a) Hubungan antara sesama manusia yaitu perkawinan, perwalian, wasiat, warisan, hibah, tijarah, perburuhan, perkoperasian, sewa menyewa, pinjam meminjam, HTN, pemerintahan, hubungan antar bangsa, hubungan antar golongan.
- b) Hubungan antara manusia dengan kehidupannya yaitu apa yang dimakan, minum, pakaian, kasab (mata pencaharian), rezeki halal dan haram.
- c) Hubungan antar manusia dengan alam sekitar alam semesta yaitu perintah untuk mengadakan penelitian dan pemikiran tentang keadaan alam sekitar, seruan memanfaatkan alam semesta untuk kesejahteraan hidupnya, larangan

²⁴Syahidin & & Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam*, 117.

²⁵Aminuddin & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Islam*, 71.

mengganggu, merusak, serta membinasakan alam semesta tanpa dibenarkan agama.

c. Nilai Akhlak

Kata Akhlak secara etimologis berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat.²⁶ Secara terminologis merupakan bentuk jamak dari kata khuluqan yang diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabi'at karakter.²⁷

Secara epistemologis akhlak adalah suatu perilaku atau budi pekerti yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada. Dengan demikian akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut tentang norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku baik terhadap Allah maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Ruang lingkup akhlaq meliputi:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlaq terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Sang Khalik.²⁸ Seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepadanya melalui do'a, berdzikir diwaktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun terbaring, dan bertawakal kepada-Nya.

²⁶Syahidin & Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam*, 235.

²⁷Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 50.

²⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

Akhlak dalam lingkup ini diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan kepada manusia kepada sang pencipta alam semesta termasuk dirinya. Dengan cara selalu mengabdikan kepada Allah serta melakukan segala perintah dan menjauhi larangannya.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantara akhlak kepada sesama manusia itu adalah akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap dirinya sendiri, akhlak terhadap keluarga dan kerabat, akhlak terhadap tetangga dan masyarakat.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita.²⁹ Seperti halnya binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah dalam artian manusia sebagai pengayoman, pemelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia akan tetapi juga kepada alam dan

²⁹Khaelany, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 77.

lingkungan hidup.³⁰ Seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Menjaga dan memanfaatkan alam. Terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitar.

2. Sholat Dhuha

Menurut bahasa, shalat berarti “do’a” atau “rahmat”.³¹ Menurut istilah, shalat berarti tindakan khusus seorang muslim dalam rangka memuliakan Allah, yang berisi kata-kata(bacaan-bacaan) dan perbuatan-perbuatan (gerakan-gerakan), yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.³²

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali ditanyakan pada hari kiamat adalah shalat. Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang merupakan hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah SWT.³³

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

³⁰Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 150.

³¹Syahidin & Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam*, 120.

³²Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

³³Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 33.

Shalat terdiri atas shalat fardhu dan shalat sunnah. Setiap shalat sunnah memiliki manfaat masing-masing. Seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuha adalah shalat yang dituntut tetapi bukan wajib yang dilakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi tombak dan berakhir pada waktu matahari tergelincir.³⁴

a. Hukum Sholat Dhuha

Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakkad karena Rasulullah SAW sangat menganjurkan umat Islam untuk senantiasa menjalankannya. Tidak hanya memerintahkan, Rasulullah SAW juga selalu mengamalkan amalan sunnah penuh berkah tersebut.³⁵

1) Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan pada waktu yang khusus. Ini sekaligus menegaskan bahwa terdapat waktu-waktu khusus bagi setiap shalat sunnah yang juga memiliki keutamaan khusus. Berdasarkan beberapa keterangan dan hadits, waktu pelaksanaan shalat dhuha ialah pada pagi hari ketika posisi matahari sudah naik kira-kira sepenggalah. Sementara itu, batas akhir pelaksanaan shalat ini ialah sebelum masuk waktu shalat dzuhur.³⁶

³⁴Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 118.

³⁵Imron Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 22.

³⁶Ibid, 23.

2) Jumlah Rakaat Shalat Dhuha

Hal menarik lainnya dari shalat dhuha ialah jumlah rakaatnya. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa shalat dhuha boleh dikerjakan sebanyak dua, empat, delapan, bahkan dua belas rakaat. Masing-masing memiliki keberkahan.³⁷

Sebagaimana hadits Mu'adzah al-'Adawiyah ketika menanyakan sebuah pertanyaan kepada 'Aisyah:

كَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةَ الضُّحَى قَالَتْ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ وَيَزِيدُ مَا شَاءَ

Artinya: Berapa rakaat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dahulu melaksanakan shalat dhuha?" Beliau menjawab, "Empat rakaat, dan beliau menambahnya sebanyak yang Beliau inginkan.(HR. At Tirmidzi).³⁸

Maka dari itu, kita tinggal memilih jumlah rakaat yang akan kita kerjakan, tentunya sesuai dengan kemampuan kita. Sebenarnya, hal yang paling pokok ialah keistiqomahan dalam menjalankannya, berapa pun rakaatnya. Sebab seseorang yang mengerjakan shalat dhuha dua rakaat tiap hari lebih baik daripada orang mengerjakan dua belas rakaat, tetapi tidak konsisten. Karena sesuatu yang dilakukan dengan terus menerus, sekalipun itu kebaikan yang kecil akan membuahkan hasil yang luar biasa.

3) Pelaksanaan Shalat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha sebenarnya sama dengan shalat-shalat sunnah lainnya. Hanya saja ada beberapa surat yang

³⁷ Imron Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 24.

³⁸ Faishal Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Riyadhus Shalihin & Penjelasmnya* (Jakarta: Ummul Quro, 2014) 699.

dianjurkan agar dibaca pada setiap rakaat shalat sunnah tersebut.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha:

- a) Berwudhu layaknya wudhu seorang yang hendak menjalankan shalat wajib
- b) Pakailah baju yang menutup aurat (bagi perempuan, anggota tubuh yang wajib ditutupi ialah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan)
- c) Pilihlah tempat shalat yang bersih dan suci
- d) Berdiri tegak sambil menghadap kiblat, kemudian berniat melaksanakan shalat dhuha
- e) Mengangkat kedua tangan sambil mengucapkan takbiratul ikhram
- f) Berdiri sambil menyedekapkan kedua tangan di depan dada kemudian membaca do'a iftitah, surat al-Faatihah, dilanjutkan surat-surat lain (dianjurkan membaca surat asy-Syams)
- g) Ruku' dilanjut dengan I'tidal
- h) Sujud pertama
- i) Duduk diantara dua sujud
- j) Sujud kedua
- k) Berdiri untuk melaksanakan rakaat kedua, dan mengulangi rukun-rukun yang dikerjakan pada rakaat pertama (sunnah setelah al-Faatihah membaca adh-Dhuha)

1) Setelah sujud kedua, takhiat akhir, dan salam.³⁹

4) Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha sebagai shalat sunnah memiliki banyak sekali faedah keutamaannya. Sehingga sangatlah baik apabila shalat ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melakukannya.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْرَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

Artinya: Dari Abu Dzar, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa beliau telah bersabda: “Di setiap pagi, ada kewajiban sedekah atas setiap persendian dari salah seorang kalian. Setiap tasbiih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlilil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar makruf nahi mungkar adalah sedekah. Dan dapat memadai untuk semua itu, dua rakaat yang dilakukan pada waktu Dhuha”.(HR. Muslim).⁴⁰

Seseorang yang telah berhasil dalam mendirikan shalat akan dapat menjaga diri dari sebuah perbuatan yang tidak pantas dilakukan menurut hatinya, yang mana dengan perbuatan tersebut apabila didasarkan pada kata hatinya (hati nurani), dalam dirinya akan timbul sebuah perasaan berdosa yang selanjutnya akan membuktikan sebuah kegundahan dalam dirinya. Energi rohani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan luar

³⁹Imron Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*, 27.

⁴⁰ Faishal Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Riyadhus Shalihin & Penjelasannya* (Jakarta: Ummul Quro, 2014) 699.

biasa yang menjadikannya lebih siap menerima ilmu, pengetahuan dan hikmah serta sanggup melakukan tugas-tugas kepahlawanan yang hebat.⁴¹

Shalat berfungsi sebagai metode pengulangan dimana potensi spiritual yang berisikan elemen-elemen karakter atau sifat-sifat mulia dan agung itu diasah dan diulang-ulang, sehingga akan terjadi proses behaviorisme yang mengarah pada internalisasi karakter.⁴² Keutamaan lain shalat, khususnya shalat dhuha antara lain untuk memohon maghfirah (ampunan dari Allah SWT) mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki.



⁴¹M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 1993), 107.

⁴²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emosional Spiritual Question berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arta Wijaya Persada, 2001), 280.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.⁴³ Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁵

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakrya,2008), 6.

⁴⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Masjid Agung Baiturrahman yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman , Kepatihan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih karena alasan sebagai berikut:

1. Masjid Agung Baiturrahman merupakan satu-satunya masjid agung di Banyuwangi dan menjadi pusat kegiatan agama Islam di kota Banyuwangi.
2. Masjid Agung Baiturrahman merupakan masjid yang bersifat monumental dalam hubungannya dengan penyebaran agama Islam di Banyuwangi. Karena masjid Agung Baiturrahman merupakan masjid pertama yang didirikan di Banyuwangi setelah kota kabupaten dipindah dari ulupampang ke Banyuwangi
3. Masjid Agung Baiturrahman didirikan oleh bupati pertama Banyuwangi
4. Masjid Agung Baiturrahman merupakan Masjid percontohan yang melakukan kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu.
5. Peminatnya banyak karena berada dipusat kota.
6. Bangunannya megah.
7. Lahan parkir luas yang memudah masyarakat untuk datang.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi informan yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data-data atau informasi yang dibutuhkan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengurus Takmir Masjid Baiturrahman Banyuwangi.
2. Pengurus Remaja Masjid Baiturrahman Banyuwangi.
3. Jama'ah sholat dhuha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku.⁴⁶ Pengamatan gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi khusus yang sengaja dilakukan dapat melalui observasi langsung maupun tidak langsung.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kalau wawancara hanya sebatas berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi objek-objek lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu banyak.⁴⁷

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan karena peneliti datang ketempat kegiatan untuk melakukan pengamatan tapi peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang ada di Masjid Agung Baiturrahman. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi
- b. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

⁴⁶Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 224.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁸ Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴⁹

Terdapat beberapa macam wawancara antara lain wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena didalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- a. Bagaimana implementasi penanaman nilai aqidah dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
- b. Bagaimana implementasi penanaman nilai syari'ah dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

⁴⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

- c. Bagaimana implementasi penanaman nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Denah Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi
- b. Profil Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi
- c. Jadwal kegiatan di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi
- d. Dokumen atau foto-foto yang relevan dengan tema penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 244.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Data collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan data yang diinginkan, dalam kegiatan ini tentu termasuk pencatatan/administrasi dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan, sehingga pengumpulan data merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperhatikan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan keteladanan wawasan yang tinggi.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Conclusion drawing/Verification (Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dari beberapa data yang telah didapatkan.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut⁵² :

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

⁵²Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 208.

- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya.
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep menunjuk keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁵³ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data kepada sumber yang berbeda dengan metode yang sama. Misalnya data yang diperoleh dari si A di tanyakan lagi kepada si B, C, dan seterusnya.⁵⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.⁵⁵

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 321.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 241.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 374.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Adapun dalam tahap pra lapangan terdapat enam tahapan, antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik. Selanjutnya rancangan penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

c. Mengurus perizinan

Sebelum diadakannya penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian dari lembaga kampus untuk diserahkan kepada pihak pengurus Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

d. Memilih informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan penelitian, yakni: pengurus Masjid dan Masyarakat yang mengikuti kegiatan shalat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, seperti: alat tulis, buku catatan, kamera dan alat perekam.

f. Tahap pelaksanaan dilapangan

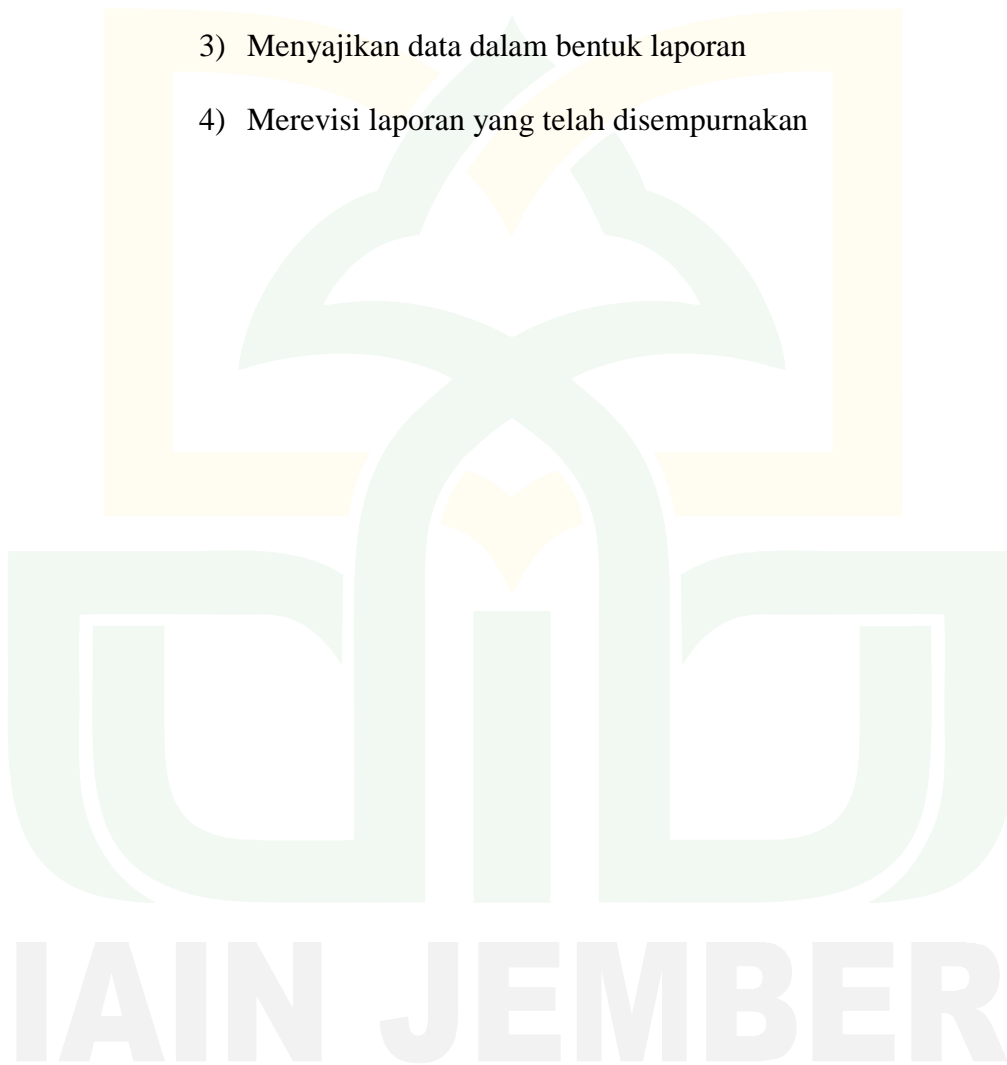
Adapun dalam tahap pelaksanaan dilapangan terdapat empat tahapan, antara lain:

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Berperan serta dan mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

g. Tahap pasca penelitian lapangan

Adapun dalam tahap pasca penelitian lapangan terdapat empat tahapan, antara lain:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Baiturrahman Kepatihan Banyuwangi

Pada zaman pemerintahan Banyuwangi dipegang Bupati Mas Alit, perkembangan agama Islam tidak dapat dibendung lagi, apalagi waktu itu Mas Alit sendiri sebagai Bupati Blambangan terakhir atau Banyuwangi pertama yang berkedudukan di Benculuk sudah memeluk agama Islam.

Dengan dipindahkannya kota kabupaten dari Ulupampang (sekarang Benculuk) ke Banyuwangi dan telah dibangunnya sebuah masjid yang sekarang diberi nama Masjid Agung Baiturrahman, yang tata letaknya tak terpisahkan dengan pendapa (rumah dinas bupati) dan kantor polisi (dulu penjara). Dapat disimpulkan bahwa agama Islam sudah menjadi agama rakyat Blambangan sekaligus mewarnai juga kehidupan pemerintahan masa itu. Menurut I Made Sudjana dalam bukunya “Nagari Tawon Madu” menyebutkan, bahwa nagari (ibukota) Banyuwangi selesai dibangun pada tanggal 24 Oktober 1774. Sejak itu birokrasi pemerintahan Banyuwangi berjalan lancar sampai sekarang ini.

Berdirinya Masjid Agung Baiturrahman di Kabupaten Banyuwangi dengan hak kewenangan pengembangannya mengacu pada kewenangan kepindahan kota kabupaten dari Benculuk ke Banyuwangi, hingga dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Baiturrahman

Banyuwangi merupakan masjid yang bersifat monumental dalam hubungannya dengan penyebaran agama Islam di bumi Blambangan.

Masjid Agung Baiturrahman yang didirikan oleh Mas Alit, bupati pertama di saat pemerintahan berada di Banyuwangi, tergolong masjid tertua di Kabupaten Banyuwangi. Dan timbulnya hak pendirian atau pembangunannya jatuh pada hari Selasa, 7 Desember 1773, hal ini mengacu pada kewenangan pemindahan kota kabupaten dari Ulupampang (Benculuk) ke Banyuwangi (sebelumnya, Banyuwangi adalah hutan belukar yang cukup lebat).

Pengajian Ad-Dhuha yang dibuka pertama kali pada hari Ahad, 7 Pebruari 2010/22 Shafar 1431 H. bersamaan dengan Tahlil 40 hari Almarhum Almaghfurullah KH. Abdurahman Wahid (Gus Dur) merupakan kegiatan rutin setiap Ahad pagi mulai jam 07.00 sampai jam 09.00 WIB, bertempat di ruang utama (liwan) dan semua ruangan Masjid Agung Baiturrahman. Acara Pengajian Ad-Dhuha diawali dengan pembacaan Ratibul Haddad, shalat Dhuha berjama'ah, Mahallul Qiyam, dan diakhiri Tausyiah.

2. Lokasi Masjid Baiturrahman Kepatihan Banyuwangi

Masjid Agung Baiturrahman merupakan salah satu masjid kebanggaan masyarakat Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya terletak di Jalan Jendral Sudirman nomor 137 di depan Taman Sritanjung, bagian selatan bersebelahan dengan Jalan Kapten Ilyas, bagian utara bersebelahan dengan rumah-rumah penduduk. Dan masjid ini berada di

jalan menuju ke selatan dan ke utara atau menuju ke Surabaya/ Bali (bagian utara) dan bagian selatan menuju kota Jember.

Lokasi Masjid Agung Baiturrahman memang cukup strategis dan mudah dijangkau, karena berada di jantung kota Banyuwangi. Masjid ini berdiri diatas tanah seluas + 4.425 m², khusus ruang wudhu pria yang menjorok ke barat berada di atas tanah (yang baru dibebaskan) seluas + 145 m². Masjid Agung Baiturrahman ini juga memiliki sarana pendukung, yaitu Aula Baiturrahman di sebelah selatan seluas +575 m² yang pada saat-saat tertentu juga difungsikan sebagai tempat shalat. Masjid Agung ini dibatasi oleh dinding yang berada di sebelah utara dan barat, dan disebelah selatan dibatasi oleh pertokoan yang salah satunya sudah menjadi milik Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi seluas + 100 m², yang selanjutnya difungsikan untuk taman kota dan lahan parkir.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian seharusnya disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Namun, untuk memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi.

Dalam penyajian data dan analisis ini, peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam masyarakat melalui kegiatan shalat

dhuha. Berikut ini penyajian data dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

1. Penanaman nilai Akidah melalui kegiatan sholat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

Aqidah merupakan keyakinan yang mendasar dan menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupan dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Tuhan. Aqidah yang benar adalah kunci diterimanya suatu amalan. Oleh karena itu, umat islam diharuskan meyakini dan mengimani Allah SWT sesuai yang disyariatkan oleh agama Islam. Keyakinan berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Menanamkan nilai Aqidah kepada masyarakat mengajarkan bahwa seseorang hanya beriman kepada Allah Yang Maha Esa, bahwa tidak ada yang patut disembah selain Allah SWT. Sehingga orang tersebut akan selalu merasa bahwa segala aktivitas yang dia kerjakan selalu dilihat oleh Allah SWT dan akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak. Dengan demikian seseorang yang berpegang teguh pada Aqidah akan selalu mengaktualisasikan sifat-sifat Allah dalam dirinya.

Sebagaimana penjelasan bapak Indra Sujatmiko selaku ketua panitia didalam kegiatan sholat dhuha ketika ditanya upaya apa yang

dilakukan dalam menanamkan nilai Aqidah masyarakat, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Dalam menanamkan nilai Aqidah masyarakat kami memulai dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sekiranya masyarakat tertarik terlibat didalamnya seperti diadakannya kegiatan sholat dhuha ini setiap hari minggu. Dalam kegiatan sholat dhuha ini memiliki banyak rangkaian kegiatan, tidak hanya melaksanakan sholat dhuha saja. Pertama kami mengadakan pembacaan ratibul haddad, dilanjut dengan shalat dhuha berjama'ah, mahallul qiyam dan diakhiri tausyiah. Hal tersebut kami adakan setidaknya untuk menarik perhatian masyarakat agar mau datang ke masjid. Kami memasukkan kegiatan-kegiatan Islam yang dapat menanamkan dan menambah nilai-nilai keberimanan kepada Allah SWT. Dalam pembacaan ratibul haddad misalnya, pembacaan tersebut mengingatkan kita kepada nabi Muhammad SAW dan juga kepada Allah SWT. Belum lagi kami susul dengan ceramah-ceramah yang dapat menambah keyakinan kepada Allah SWT dari penceramah yang berbeda setiap minggunya, bahkan tidak jarang kami mendatangkan penceramah kondang untuk lebih menarik perhatian masyarakat agar mau datang ke masjid. Ditambah dengan sholat dhuha sendiri yang kita tahu memiliki banyak keistimewaan dan pembacaan mahallul qiyam juga diharapkan akan semakin menambah kecintaan dan keyakinan masyarakat kepada Allah SWT.”⁵⁶

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh bapak Iwan Aziez Siswanto S. selaku sekertaris Masjid dan penanggung jawab kegiatan. Beliau memaparkan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai akidah masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai Aqidah masyarakat, kami memulai kegiatan sholat dhuha dengan bersholawat bersama. Kenapa kami melakukan hal demikian? Karena kami yakin dengan kami memulai kegiatan dengan sholawat akan menambah kecintaan kepada nabi muhammad SAW dan apabila itu tertanam lama kelamaan akan bertambah keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT. Hal tersebut kami harap akan membuat masyarakat selalu mengingat Allah SWT dan hal tersebut dibawa

⁵⁶Indra Sujatmiko, Wawancara, Banyuwangi 25 Agustus 2018

masyarakat hingga selesai kegiatan bahkan dalam kegiatan sehari-hari untuk selalu mengingat Allah. Kami yakin hal tersebut karena setiap rangkaian acara kami isi dengan kegiatan dimana masyarakat akan di ingatkan terus menerus kepada Allah SWT. Apalagi kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan setiap minggu. adapun mungkin dalam kehidupan sehari-hari mereka sudah mulai melupakan Allah SWT, nanti hari minggu akan kami ingatkan lagi dengan serangkaian rutinitas kegiatan sholat dhuha kembali.”⁵⁷

Dari penjelasan bapak Iwan Aziez Siswanto S. dan Indra Sujatmiko dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan nilai Aqidah masyarakat mereka menggunakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Mengajak masyarakat jama’ah pengajian untuk membaca ratibul haddad bersama sebagai rasa cinta kepada Nabi Muhammad dan Allah SWT
- b. Melaksanakan sholat dhuha berjama’ah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
- c. Melaksanakan pembacaan mahallul qiyam bersama
- d. Menyelipkan isi ceramah yang mengagungkan ke-Esa-an Allah SWT yang diakhiri dengan do’a sebagai penutup kegiatan

Hal diatas juga dipertegas dengan pernyataan jama’ah tentang perubahan setelah mengikuti kegiatan yang bernama Reni Pratiwi:

“Didalam kegiatan ini, tentu ada perubahannya bagi saya. Terutama keyakinan saya terhadap Allah SWT semakin bertambah. saya sudah mengikuti kegiatan ini sudah hampir dua tahun, dan saya merasakan ada ketenangan sejak saya mengikuti kegiatan ini. Dan itu berdampak bagi ibadah yang lain, seperti sholat lima waktu semakin takut untuk ditinggalkan.”⁵⁸

Kemudian ada Putri Dewi K. yang menyatakan bahwa:

⁵⁷Iwan Aziez Siswanto S., Wawancara, Banyuwangi 2 September 2018

⁵⁸Reni Pratiwi, Wawancara, Banyuwangi 2 September 2018

“saya mengikuti kegiatan ini sudah hampir dua tahun, hal yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini adalah saya semakin takut untuk berbuat keburukan, setiap saya ingin melakukan hal yang salah rasanya saya sadar bahwa Allah SWT melihat saya, seperti yang disampaikan penceramah saat tausyiah tadi.”⁵⁹

Ada juga jama'ah lain bernama Nurul Utami yang memperkuat pernyataan-pernyataan dari sebelumnya yakni:

“Saya sudah mengikuti kegiatan ini sejak 2012, kalau perubahannya bagi diri saya itu banyak sekali. Yang dulunya saya ada yang tidak paham terhadap ajaran Islam, dengerin kajian disini saya jadi paham. Semakin ingat kepada Allah SWT, sholat sunnah yang dulunya suka bolong-bolong sekarang insya Allah tidak. Rasanya ingin mendekati diri kepada Allah SWT terus menerus.”⁶⁰

Dari penelitian ini, dapat diamati bahwa didalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha sering dilakukan juga ceramah-ceramah yang berkaitan dengan penguatan keimanan para jama'ah. Misalkan tausyiah tentang mukjizat para Rasul yang diberikan oleh Allah SWT kepada para Rasuhnya. Selain itu, ada juga tausyiah tentang bencana-bencana yang terjadi saat ini.

Dari hasil observasi kegiatan sholat dhuha yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah benar tertanam pada diri jama'ah. Hal tersebut terbukti dari semangat para jama'ah dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha.⁶¹

⁵⁹Putri Dewi K., Wawancara, Banyuwangi 2 September 2018

⁶⁰Nurul Utami, Wawancara, Banyuwangi 2 September 2018

⁶¹ Observasi, Banyuwangi 2 September 2018



(sumber: Dokumentasi kegiatan pembacaan sholat dhuha)

Selain itu ada juga satu keluarga yang memberikan tanggapan setelah mengikut kegiatan sholat dhuha, ada ibu sulastris dan lilis sunarsih dengan tanggapan sebagai berikut :

“Kami berdua sudah sekitar 6 tahun mengikuti kegiatan ini dan walaupun sholat dhuha ini sebenarnya sunnah tapi bagi kami ini harus jadi wajib harus jadi kewajiban, apalagi diusia kami seperti ini, bisa tidak bisa harus kami sempatkan walaupun disini kami hanya mendengarkan. Karena dari sini ada ketenangan sendiri setelah kami mengikutinya. Dan selagi kami bisa datang selain kegiatan sholat dhuha kegiatan yg lain juga saya datang seperti malam jum’at itu juga saya usahakan. Bahkan kadang kami malas pulang enak disini. Kami kan tinggal hanya berdua, jadi nyari kegiatan aja biar ga bosan dan pas tau ada kegiatan seperti sholat dhuha, pengajian tasbih, sholat hajat disini ya kami terus datang. Alhamdulillah Allah mengijinkan sampai detik ini kemari terus, kan tidak semua orang bisa datang ke majlis taklim, ada orang yang badannya lebih sehat dari kami tapi tidak disempatkan datang kesini oleh Allah SWT. Makanya kami bersyukur sekali, semakin hari rasa syukur kami semakin bertambah.”⁶²

Dari hasil observasi kegiatan ini peneliti dapat melihat bagaimana para jama’ah sangat khusyu’ mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Mereka semangat ketika membaca ratibul haddad

⁶²Sulastris dan Lilis Sunarsih, Wawancara, Banyuwangi 2 September 2018

bersama. Para jama'ah juga tenang ketika mendengarkan para mubaligh memberikan tausyiah.⁶³



(sumber: Dokumentasi kegiatan pembacaan ratibul haddad)

2. Penanaman Nilai Syariah Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

Syariah di dalam islam memiliki tiga dimensi, yakni: individual, spiritual dan sosial. Setiap pengurus diharapkan untuk berusaha selalu mengaktifkan dakwah Islam dari berbagai kegiatan yang ada, maksudnya selalu berusaha mendakwahkan islam kepada umat manusia apapun caranya. Bahkan diharapkan dapat memberikan kegiatan-kegiatan baru agar masyarakat tetap terlibat dan meramaikan masjid. Keterlibatan dalam dakwah dapat dilakukan dengan pikiran, dengan tindakan langsung, dengan ucapan, dengan harta, dengan tulisan, maupun dengan jiwa. Semakin intensif dan beragam jenis keterlibatan dalam aktifitas dakwah, maka akan semakin lebih baik hasilnya.

⁶³Observasi, Banyuwangi 2 September 2018

Oleh karena itu, Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi mengadakan suatu kegiatan dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat, memperdalam ilmu agama Islam dan memakmurkan masjid.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi sebagaimana yang diungkap oleh bapak Nur Hasan selaku bendahara masjid adalah:

“Secara umum tujuan dilaksanakan kegiatan sholat dhuha ini untuk memakmurkan atau meramaikan masjid dan menyebarkan syariat Islam kepada umat manusia baik yang datang ke masjid maupun yang ada disekitar masjid Baiturrahman.”⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan sholat dhuha ini untuk memakmurkan masjid dan menyebarkan syariat Islam kepada umat manusia baik yang datang ke masjid maupun yang ada disekitar masjid Agung Baiturrahman.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam tidaklah mudah dilaksanakan. Kegiatan sholat dhuha merupakan salah satu alat menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat, meningkatkan iman kepada Allah SWT, dan yang paling utama kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam khususnya nilai syariah kepada masyarakat.

Karena nilai syariah sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap manusia, dari anak-anak sampai orang tua. Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi memiliki cara dalam menanamkan nilai-nilai

⁶⁴Nur Hasan, Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

ajaran Islam kepada masyarakat salah satunya dengan nilai syariah yaitu dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha.

Sebagaimana Bapak Nur Hasan ketika ditanya tentang upaya apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai syariah ibadah kepada masyarakat, yaitu:

“Ibadah yang benar adalah ibadah yang memenuhi syarat dan rukunnya. Kami ingin bersama-sama untuk mengingatkan tentang kebaikan dan hitung-hitung itu sebagai ibadah. Ibadah bukan hanya kepada Allah SWT saja, melakukan kebaikan terhadap sesama itu juga terhitung sebagai ibadah. Maka dari itu kami ingin menebar kebaikan kepada orang lain melalui masjid Agung Baiturrahman ini dengan cara mengadakan kegiatan sholat dhuha. Apabila masyarakat datang ke masjid untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha ini, sebenarnya secara tidak langsung kami menanamkan nilai ibadah kepada mereka. Contohnya dengan diadakannya sholat dhuha berjama’ah, disana kita secara perlahan sudah menanamkan nilai ibadah kepada Allah SWT.”⁶⁵

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Iwan Aziez Siswanto S. selaku penanggung jawab penyelenggara, sebagai berikut:

“Kami berusaha untuk menebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dengan sarana masjid ini. Karena hal tersebut juga merupakan ibadah bagaimanapun caranya. Salah satunya dengan diadakannya kegiatan sholat dhuha, hal tersebut juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai ibadah kepada masyarakat, saya ambil contoh nilai ibadah kepada Allah SWT yakni kami mengajak masyarakat untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah. Selain itu ketika mereka membawa anak-anak mereka untuk ikut datang ke masjid Baiturrahman, hal tersebut juga bernilai ibadah. Selanjutnya mereka dapat berfikir lagi, kalo misalnya mereka mengajak teman atau tetangga datang menghadiri kegiatan ini termasuk ibadah, lalu mereka membawa tetangga mereka atau teman mereka kemari, kemudian minggu berikutnya tetangganya mengajak tetangga yang lain. Kalo hal

⁶⁵Nur Hasan, Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

semacam ini diteruskan, ini kan termasuk hal yang baik, bernilai ibadah terhadap sesama dan bisa dikatakan kami berhasil menanamkan hal tersebut.”⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada masyarakat khususnya nilai syariah atau ibadah yaitu dengan mencari cara agar masyarakat mau datang ke masjid untuk beribadah, salah satunya dengan membentuk kegiatan-kegiatan yang mengikut sertakan masyarakat didalamnya seperti kegiatan sholat dhuha. Hal tersebut sebagai bentuk menanamkan nilai ibadah kepada Allah SWT maupun kepada sesama.

Berikut ini adalah tanggapan dari salah satu jama'ah kegiatan sholat dhuha yaitu bapak Rusdianto ketika ditanya tentang apa yang dirasakan selama mengikuti kegiatan sholat dhuha:

“Saya sudah mengikuti kegiatan ini mulai awal diadakannya. Sudah lama sekali. Apalagi rumah saya dekat dengan masjid Baiturrahman dan waktunya juga pas hari libur jadi membuat saya semangat datang ke masjid ini untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha. Perubahan yang dirasakan selama kegiatan ini salah satunya ibadah semakin rajin, disini saya juga dapat siraman rohani. Jadi manusia itu bukan hanya fisiknya saja yang di isi akan tetapi juga ruhnya, salah satunya ikut pengajian disini supaya hidupnya tetap seimbang.”⁶⁷

Pernyataan tersebut senada dengan tanggapan ibu Ratna

Rosmalina ketika ditanya perihal yang sama, yaitu:

“Perubahan yang saya rasakan banyak sekali, hari libur saya lebih bermanfaat, dari pada saya tidak ada pekerjaan dirumah dan malas-malasan lebih baik saya datang ke sini ikut bersholawat bersama dan pengajian apalagi rumah saya tidak jauh. Apalagi ada sholawat burda kayak tadi itu membuat hati juga menjadi lebih tenang, ibadah juga lebih khusu’. Seperti

⁶⁶Iwan Aziez Siswanto S., Wawancara, Banyuwangi 2 September 2018

⁶⁷Rusdianto, Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

saya ini juga umur sudah tidak muda lagi jadi membutuhkan siraman rohani, katakanlah penyemangat supaya saya lebih beriman kepada Allah SWT dan insyaAllah do'a-doa saya lebih mudah di ijabah oleh Allah SWT.”⁶⁸

Dari tanggapan jama'ah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan sholat dhuha ini karena hal tersebut banyak memberikan perubahan terhadap kehidupan rohani mereka. Hal tersebut menambah keimanan kepada Allah SWT dan lebih giat dalam beribadah.

Dari hasil observasi kegiatan ini peneliti dapat melihat bagaimana para jama'ah memiliki antusias yang tinggi dalam beribadah kepada Allah SWT dengan mengikuti kegiatan ini, terlihat dari para jama'ah yang tetap banyak yang datang dalam kegiatan ini.⁶⁹



(sumber:Dokumentasi kegiatan tausiah)

Ada juga jama'ah lain bernama Ika Nurlia ketika ditanya perubahan dalam nilai ibadah setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha yakni:

⁶⁸Ratna Rosmalina, Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

⁶⁹ Observasi, Banyuwangi 9 September 2018

“Saya disini sudah hampir 5 tahun, saya mulai awal ikut kegiatan ini semakin hari semakin giat untuk datang, rasanya senang dan ada ketenangan ketika mengikuti kegiatan, apalagi pas baca ratibul haddad bersama itu membuat saya tambah semangat. Kadang saya juga mengajak tetangga, jadi kadang rame-rame kalau tadi saya kesini sendiri karena dirumah ada kegiatan ibu-ibu pkk tapi saya sempetin kesini sebentar. Karena hal semacam ini menurut saya lebih penting karena termasuk ibadah kepada Allah SWT dan dapat menambah keimanan.”⁷⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat dhuha benar menanamkan nilai syariah, terbukti dengan jama'ah yang menanamkan nilai syariah terhadap sesama, yakni mengajak para tetangganya untuk ikut datang ke kegiatan sholat dhuha.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan sholat dhuha ini sangat bermanfaat. Tidak hanya untuk penanaman nilai-nilai aqidah. Akan tetapi, juga terhadap nilai syariah. Terbukti dari masyarakat yang telah peneliti wawancarai. Kegiatan ini membuat mereka lebih semangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah, sebagai contoh mereka semangat datang ke masjid Agung Baiturrahman untuk menimba ilmu Agama.⁷¹

IAIN JEMBER

⁷⁰ Ika Nurlia, Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

⁷¹ Observasi, Banyuwangi 9 September 2018



(Sumber:Dokumentasi kegiatan taushiah)

Peneliti disini juga mewawancarai seorang mualaf bernama Andika Wahyudiono ketika ditanya perubahan dalam nilai ibadah setelah mengikuti kegiatan ini:

“Saya seorang mualaf, saya baru hampir satu tahunan mengikuti kegiatan ini. Dan perubahan yang saya rasakan, saya paham bahwa saya harus beriman kepada Allah, meyakini Allah SWT Yang Maha Esa, Rasul terakhir utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW, saya harus mencintai Rasul saya. Selain itu saya jadi mengerti bagaimana saya harus mematuhi perintah Allah SWT, apa yang dilarang dan apa yang diperbolehkan.”⁷²

Selain itu ada tanggapan dari Habibatur Rohmah, jama'ah yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama sebagai berikut:

“Saya baru satu tahunan mbak mengikuti kegiatan ini, saya senang datang kemari, karena dapat menambah wawasan terhadap Islam, jadi tidak hanya memperoleh dari sekolah dan buku saja, dengan adanya kegiatan seperti ini juga cukup membantu. Karena menurut saya, kalo hanya baca buku atau penjelasan guru disekolah saja belum cukup, saya juga membutuhkan ilmu dari berbagai hal. Selain itu juga dari sini saya mendapatkan teman baru. Dari sini juga rasa cinta saya terhadap Rasulullah juga semakin bertambah, selain itu juga dapat menambah keimanan saya terhadap Allah SWT, dari sini saya lebih giat lagi untuk beribadah.”⁷³

⁷²Andika Wahyudiono, Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

⁷³Habibatur Rohmah, Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

Dari pemaparan kedua jama'ah diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengurus atau panitia penyelenggara dalam mengadakan kegiatan sholat dhuha sebagai wujud penanaman nilai-nilai ajaran Islam berjalan dengan baik. Terutama dalam penanaman nilai syariah atau ibadah, hal tersebut terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mengalami perubahan seperti lebih semangat lagi untuk beribadah kepada Allah SWT.

Dari hasil Observasi, peneliti melihat kegiatan sholat dhuha berjalan dengan baik. Para jama'ah yang datang mendengarkan tausyiah secara seksama. Pada saat melaksanakan sholat dhuha berjama'ah pun suasana menjadi begitu hikmat. Yang terdengar suara imam shalat saja.⁷⁴



(sumber: Dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjama'ah)

Dalam usaha menanamkan nilai-nilai ibadah kepada masyarakat jama'ah kegiatan sholat dhuha ini dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat yang menghadiri kegiatan ini. Selain itu para jama'ah pun yang datang setiap minggunya banyak dengan bukti kegiatan sholat berjama'ah ini yang tetap berjalan delapan tahun lamanya.

⁷⁴Observasi, Banyuwangi 9 September 2018

3. Penanaman Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

Akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut tentang norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku baik terhadap Allah maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Dan cara untuk menanamkan nilai akhlak dengan cara mengajarkannya sejak dini.

Pendidikan dalam menanamkan akhlak kepada setiap manusia itu penting. Hal itu bertujuan agar manusia tidak salah memilih jalan untuk beriman kepada Allah SWT. Karena akhlak menjadi kunci pokok seseorang memiliki aqidah atau keyakinan terhadap Allah SWT.

Dengan adanya hal tersebut, maka akan menumbuhkan rasa dalam diri seseorang semangat dan memotivasinya untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Bahkan dengan memberikan pendidikan akhlak kepada masyarakat akan menimbulkan keharmonisan bertetangga dalam suatu lingkungan. Karena setiap dari kita akan bersikap baik kepada sesama dan apabila hal tersebut terus dilakukan, bisa jadi tidak ada kehancuran dan saling membeni satu sama lain.

Oleh karena itu Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi mengadakan kegiatan yang dinamakan kegiatan sholat dhuha dimana salah satu tujuannya adalah menanamkan akhlak kepada masyarakat agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam ajaran Islam, Rasulullah SAW menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari

kiamat. Seseorang yang mendirikan sholat tentu tidak akan melakukan perbuatan yang tergolong keji dan munkar. Tidak ada artinya sholat seseorang jika dia masih mengerjakan kemungkaran yang dilarang oleh agama Islam.

Sebagaimana bapak Iwan Aziez Siswanto S. ketika ditanya tentang upaya apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai akhlak kepada masyarakat, beliau menjelaskan:

“Kami sebagai pengurus masjid memiliki peran bagaimana menanamkan akhlak kepada masyarakat, agar tetap harmonis kehidupan terhadap sesama. Hal tersebut akan berdampak pula terhadap kemakmuran masjid. Apabila seseorang sudah menanamkan hal baik, seperti akidah yang diperkuat, ibadah yang ditingkatkan, dan akhlak yang dipertahankan terus menerus maka ada kemungkinan keburukan tidak akan terjadi. Masyarakat pun akan lebih banyak memakmurkan masjid daripada mengejar dunia yang fana’ ini. Karena ketiga hal tersebut sangat penting dan harus tertanam dalam hati setiap manusia. Dan kebetulan kami ditugaskan menjadi pengurus masjid, maka kami memiliki kewajiban bagaimana masyarakat khususnya yang ada disekitar masjid ini memiliki ketiga hal tersebut yang tetap tertanam baik. Maka dari itu, kami mengadakan berbagai kegiatan. Dalam kegiatan kami perbanyak pengajian. Tujuannya, meskipun masyarakat tidak hadir langsung kedalam majlis ta’lim, setidaknya mereka tetap mendengarkan ceramah-ceramah yang paling tidak akan diresapi oleh pikiran dan tertanam dalam jiwa mereka. Apalagi masjid Agung Baiturrahman berada di pusat kota, pintu masjid saja berada di depan taman kota, sebelah kanan ada pasar besar, sebelah kiri merupakan pusat pertokoan, dan dibelakang masjid ini adalah rumah penduduk yang tergolong rapat sekali, serta jalur yang melewati masjid merupakan jalur utama.”⁷⁵

Kesimpulan dari pernyataan bapak Iwan Aziez bahwa kegiatan sholat dhuha ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai akhlak masyarakat. Akhlak tersebut meliputi:

⁷⁵Iwan Aziez Siswanto S. Wawancara, Banyuwangi 2 September 2018

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak kepada diri sendiri
- c. Akhlak kepada sesama

Pernyataan diatas dipertegas dengan pendapat bapak Dobbie Abu Mahesza sebagai panitia kegiatan sholat dhuha. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Semenjak diadakannya kegiatan sholat dhuha ini secara rutin, terlihat ada perubahan dalam sikap jama’ah. Hal itu dapat dilihat salah satunya dari sumbangan yang mereka berikan kepada masjid ini. Sumbangan tersebut semakin hari semakin bertambah. Dimulai dari sumbangan sukarela para jama’ah yang setiap minggunya terus meningkat, belum lagi jama’ah yang datang ke tempat kepengurusan langsung yang ingin menjadi donatur tetap di masjid ini setiap minggunya pasti ada yang mendaftar. Selain itu, para donatur tetap masjid ini juga Alhamdulillah rutin memberi kadang diwaktu kegiatan sholat hajat setiap malam jum’at, kadang ada juga yang setiap minggu seperti sekarang ini. Bahkan mereka kadang memberi sumbangan lebih dari yang sebelumnya.”⁷⁶

Berikut ini adalah tanggapan dari salah satu jama’ah kegiatan sholat dhuha yaitu bapak Ponijan ketika ditanya tentang perubahan akhlak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah saya mengikuti kegiatan ini, keinginan untuk lebih istiqomah itu lebih kuat, dalam menjalankan ibadah itu lebih semangat. Kemudian untuk memperbaiki diri sendiri itu saya merasa semakin takut untuk mengotori hati dan karena itu saya harus bersikap lebih baik lagi kepada sesama, bahkan kepada apapun. Saya berusaha untuk istiqomah di jalan Allah SWT.”⁷⁷

⁷⁶Dobbie Abu Mahesza, Wawancara, Banyuwangi 13 September 2018

⁷⁷Ponijan, Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

Pernyataan tersebut senada dengan tanggapan ibu Eni Dwi N.

ketika ditanya perihal yang sama, yaitu:

“Alhamdulillah kalo perubahannya sedikit banyak ada bagi saya. Kebetulan suami saya juga biasanya mengisi pengajian di sholat dhuha ini. Jadi bermula dari saya mengikuti suami kesini, jadi keterusan saya ikut sholat dhuha disini setiap minggu, biasanya saya sholat dhuha hanya dirumah saja. Alhamdulillah semakin kesini saya merasa lebih tenang dalam menghadapi segala cobaan, apalagi saat saya ikut bersholawat hati saya merasa adem dan tenang. Saya senang baca burdah tadi yang sebelum dimulai pengajian tadi karena saya niatkan supaya segala hajat atau do’a kita dilancarkan oleh Allah SWT seperti itu. Selain itu juga saya senang ikut kegiatan ini, karena saya sebelumnya hanya dirumah saja, kalo ikut kegiatan seperti ini saya bisa bertemu dengan orang-orang yang baik disini dan menambah teman.”⁷⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ini mampu mengubah sikap masyarakat untuk lebih baik kepada sesama. Mereka juga merasa Allah selalu mengawasi mereka, hal tersebut membuat mereka ingin selalu beribadah, takut untuk berbuat buruk dan merasa diri lebih tenang dari sebelumnya.

Dari hasil observasi peneliti juga merasakan bagaimana masyarakat memiliki sikap peduli terhadap sesama, hal itu dibuktikan dengan mereka mau berbagi buku pembacaan ratibul haddad agar bisa dibaca bersama.⁷⁹

⁷⁸Eni Dwi N., Wawancara, Banyuwangi 9 September 2018

⁷⁹ Observasi, Banyuwangi 13 September 2018



(Sumber: Dokumentasi kegiatan pembacaan ratibul haddad)

Hal diatas dipertegas dengan pernyataan ibu Kartika, selaku peruqyah kegiatan sholat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman. Beliau mengungkapkan:

“Alhamdulillah saya mulanya ikut kegiatan ini kurang lebih sudah delapan tahun. Mulanya setiap minggu ketika saya melewati jalan raya didepan masjid ini saya selalu mendengar kadang pas ada kajian kadang juga ada sholawatan. Lama kelamaan saya merasa tertarik untuk hadir dalam kegiatan ini. Saya ikuti terus setiap minggu datang kesini. Walaupun kadang saya sendirian karena suami kerja dan tidak mendapatkan hari libur saya tetap datang kesini. Sebisa mungkin saya usahakan untuk selalu datang. Dan perubahannya bagi saya sangat luar biasa sekali. Saya merasa Allah selalu membantu saya setiap waktu. Sebentar saja mengikuti kegiatan ini, sekitar satu tahunan Allah memberikan karunia yang sangat luar biasa kepada saya. Saya padahal sudah lama sejak menikah sekitar 5 tahun belum dikaruniai anak oleh Allah dan sudah kedokter juga dan hasilnya sedikit mengecewakan. Saya juga sempat merasa pasrah ingin mengadopsi anak saja. Tapi ternyata Allah mengaruniakan ruh malaikat kecil kepada saya. Ada lagi kejadian saat itu saya sudah hamil besar sekitar tujuh bulan, ada kejadian kapal laut di selat bali mengalami kecelakaan. Suami saya kerja di penyebrangan ketapang sebagai nahkoda. Pas kejadian itu harusnya suami saya yang bekerja, tapi lagi-lagi pertolongan Allah datang. Tiba-tiba ada temannya yang minta ganti sift sama suami saya, katanya besok beliau tidak bisa bekerja jadi malam itu suami saya pulang. Ternyata ada kecelakaan kapal tenggelam itu dan suami saya diselamatkan oleh Allah. Saya sangat

bersyukur sekali. Sejak itu setiap kegiatan yang diadakan di masjid ini sebisa mungkin saya dan suami saya hadiri. Bahkan suami saya mundur dari pekerjaannya untuk mengabdikan disini. Membantu pekerjaan pengurus disini. Saya juga begitu, dengan sedikit ilmu yang saya punya, saya ingin berbagi kepada yang lain. Saya membantu pengurus disini juga sebagai peruyah tetap disini, semua saya lakukan semata-mata untuk Allah, untuk membantu sesama. Setiap minggu setelah kegiatan ini saya meruyah orang-orang yang membutuhkan pertolongan saya. Alhamdulillah setiap minggunya ada saja orang yang minta untuk diruyah. Hal itu menandakan bahwa para jama'ah semakin hari ingin semakin lebih baik dari sebelumnya, ingin dijauhkan dari setan, ingin lebih semangat dalam beribadah dan saya sangat senang sekali melihat hal tersebut.”⁸⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa selain pengurus, masyarakat juga merasakan perubahan sikap dalam hidup mereka, tidak hanya ketaqwaan kepada Allah SWT, kepada sesama pun mereka juga mengalami perubahan sikap untuk lebih baik.

Dari hasil observasi peneliti juga merasakan bagaimana masyarakat menerima peneliti dengan sangat baik. Siapapun mereka, mereka secara sukarela diwawancarai oleh peneliti. Bahkan kedatangan peneliti juga disambut dengan senyum ramah dari para jama'ah, meskipun sebenarnya mereka memiliki pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Akan tetapi, mereka meluangkan waktu untuk peneliti.⁸¹

⁸⁰Kartika, Wawancara, Banyuwangi 13 September 2018

⁸¹Observasi, Banyuwangi 13 September 2018



(sumber: Dokumentasi kegiatan wawancara jama'ah)

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan dan observasi dan dokumentasi di masjid Agung Baiturrahman, data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari beberapa pertanyaan penelitian serta pengkajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Hal tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan peneliti selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Penanaman nilai Akidah melalui kegiatan sholat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

Shalat dhuha adalah shalat yang dituntut tetapi bukan wajib yang dilakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Keutamaan shalat dhuha diantaranya untuk memohon maghfirah (ampunan dari Allah SWT), mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki.

Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan rutin di masjid baiturrahman untuk menjadi sarana bagi masyarakat menanamkan dan pelatihan keimanan kepada Allah SWT. Pelaksanaan kegiatan ini tentu tidak mudah dilakukan, masih ada orang-orang yang lebih memilih bersantai dirumahnya dan memilih untuk mencari kesenangan. Akan tetapi hal tersebutlah yang menjadi tantangan tersendiri untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan menjadi salah satu shalat sunnah yang memiliki keistimewaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan Energi rohani shalat dhuha dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan luar biasa yang menjadikannya lebih siap menerima ilmu, pengetahuan dan hikmah serta sanggup melakukan tugas-tugas kepahlawanan yang hebat.⁸²

Pagi hari merupakan waktu dimana otak manusia masih jernih dan masih dalam keadaan semangat. Apabila seseorang mengerjakan sholat dhuha, maka mudah bagi dia memperoleh ketenangan jiwa dan semangat dalam hidup. Selain itu, siraman rohani akan mudah ditangkap oleh akal pikiran dan tertanam dalam memori yang membuat manusia lebih positif dalam menghadapi hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akidah dalam masyarakat melalui

⁸²M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 1993), 107.

kegiatan sholat dhuha di masjid Agung Baiturrahman dilakukan dengan mengadakan secara rutin kegiatan tersebut dengan memberikan tema dan materi yang menarik dan berbeda-beda tentang ke-Esa-an Allah maka diharapkan dapat diterima dan tertanam pada hati mereka dan menambah ketaqwaan mereka terhadap Allah SWT.

2. Penanaman Nilai Syariah Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

Syari'ah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati segala peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia. Dengan adanya syari'ah manusia dituntut untuk mampu berhubungan baik dengan Tuhan, sesamanya, dan alam semesta. Segala sesuatu yang dilakukan oleh setiap manusia semata-mata untuk berbakti kepada Allah disebut ibadah termasuk kegiatan sholat dhuha. Kegiatan tersebut apabila dilakukan secara terus menerus akan memupuk rasa keimanan terhadap Allah SWT.

Penanaman nilai syariah yang dilakukan di masjid Baiturrahman melalui kegiatan sholat dhuha, yakni dengan mengajak masyarakat yang hadir untuk membaca sholawat bersama-sama, mendengarkan ceramah yang disampaikan mubaligh dengan khidmat, dan mengerjakan sholat dhuha secara berjama'ah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.

Ad-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁸³

⁸³Al-Qur'an dan Terjemahan, 51:56.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa Allah menciptakan manusia untuk berbakti hanya kepada Allah SWT. Karena Allah SWT menciptakan sesuatu tidak untuk terbuang sia-sia. Segala hal yang ada di muka bumi telah dijelaskan dalam kalamullah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai syariah dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha dilakukan dengan cara mengajak masyarakat yang hadir membaca sholawat bersama, mendengarkan ceramah dari para mubaligh dan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Dengan tujuan apabila hal tersebut dilaksanakan secara rutin dan terus menerus akan membawa perubahan yang baik bagi masyarakat.

3. Penanaman Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

Akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut tentang norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku baik terhadap Allah maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Sang Khalik.⁸⁴ Akhlak terhadap sesama dilakukan dengan cara berinteraksi dengan sesama manusia dengan baik. Akhlak terhadap lingkungan dilakukan dengan cara tidak merusak alam yang telah Allah SWT ciptakan.

⁸⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

Penanaman nilai akhlak yang dilakukan di masjid Agung Baiturrahman dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha yakni mengajak masyarakat untuk tidak merusak fasilitas yang telah diberikan oleh masjid Agung Baiturrahman dan menanamkan rasa semangat untuk bersedekah. Karena hal tersebut sangat penting dilakukan dalam penanaman nilai akhlak kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang mengatakan:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”.(HR. At Tirmidzi)⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha dilakukan dengan cara menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga dengan baik fasilitas yang ada di masjid dan menanamkan rasa semangat masyarakat untuk bersedekah. Karena jika hal tersebut menjadi kebiasaan tentunya akan berdampak bagi kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan bahwa orang mukmin yang sempurna dialah yang terbaik dalam akhlaknya.

IAIN JEMBER

⁸⁵Faishal Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, Riyadhus Shalihin & Penjelasannya (Jakarta: Ummul Quro, 2014) 451.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman nilai aqidah dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha dilakukan dengan mengadakan secara rutin kegiatan tersebut diawali pembacaan ratibul haddad kemudian terdapat tausiyah dengan tema dan materi yang berbeda-beda berkaitan dengan penguatan keimanan masyarakat yang hadir yaitu tentang ke-Esa-an Allah SWT supaya dapat diterima dan tertanam dihati para jama'ah dan mampu memberikan kesadaran sehingga dapat menambah keimanan mereka terhadap Allah SWT.
2. Penanaman nilai syariah dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha dilakukan dengan cara mengajak para jama'ah yang hadir membaca sholawat bersama, mendengarkan tausiah dari para mubaligh dan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Tujuannya apabila hal tersebut dilaksanakan secara rutin dan terus menerus dapat membawa perubahan yang baik dalam jiwa masyarakat.
3. Penanaman nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan sholat dhuha dilakukan dengan cara menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga dengan baik fasilitas yang ada di masjid dan menanamkan rasa gemar bersedekah. Apabila masyarakat terbiasa melakukan hal tersebut

akan berdampak bagi kehidupan para jama'ah misalnya hal tersebut diterapkan di manapun mereka berada. Sebagaimana dijelaskan bahwa orang mukmin yang sempurna dialah yang terbaik dalam akhlaknya.

B. Saran

Salah satu diantara penguat keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam adalah mengajak subjek dengan suatu kegiatan yang menarik dan memiliki pengaruh pula dalam penelitian, seperti halnya sholat dhuha dan beberapa muatan ceramah oleh muballigh yang kompeten dan ahli dalam bidangnya.

Aqidah merupakan keyakinan yang mendasar dan menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupan dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Tuhan. Dalam menanamkan nilai aqidah masyarakat seyogyanya memulai dengan kegiatan-kegiatan yang sekiranya masyarakat tertarik terlibat di dalamnya seperti diadakannya kegiatan sholat dhuha setiap hari Ahad. Dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai aqidah masyarakat dapat menggunakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Mengajak masyarakat jama'ah pengajian untuk membaca Ratibul Haddad bersama sebagai rasa cinta kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam dan Allah Subhanahu Wata'ala.
2. Melaksanakan sholat dhuha berjama'ah sebagai rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala.
3. Melaksanakan pembacaan mahallul qiyam bersama.

4. Menyelipkan isi ceramah yang mengagungkan ke-Esa-an Allah Subhanahu Wata'ala yang diakhiri dengan do'a sebagai penutup kegiatan.

Berdasarkan dari hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya:

1. Bagi pihak masjid Agung Baiturrahman

Peneliti berharap kegiatan sholat dhuha ini akan terus dilaksanakan karena kegiatan positif seperti ini sangat diperlukan mengingat kehidupan masyarakat yang mulai tergerus dengan kemajuan teknologi yang membuat masyarakat ingin menjadi yang terdepan dalam urusan dunia dan mengesampingkan agama atau akhiratnya. Kegiatan sholat dhuha seperti ini seyogyanya memiliki komponen kegiatan lain yang juga memberi dampak agar masyarakat mengetahui pula bahwasanya sholat dhuha penting dalam penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam seperti mendatangkan penceramah atau muballigh yang dalam penyampaianya memiliki kesan yang bermakna dalam hati nurani masyarakat yang mendengarnya.

Atau muballigh yang lebih kekinian atau lebih muda dan kompeten tentunya agar menarik, sepemikiran dengan anak muda yang notabnya pada zaman ini lebih membutuhkan pemuka agama yang memahami, mengetahui karakteristik kebutuhan generasi muda pada zaman sekarang.

Ditambah pula jika panitia dapat merangkul anak muda dengan strategi yang sedemikian rupa maka insya Allah proses penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam pada masyarakat akan mencapai keberhasilan yang tinggi karena generasi muda pada hakikatnya adalah generasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan pada tahun-tahun berikutnya. Secara otomatis generasi muda pada masa ini akan menjadi generasi tua pada masa nanti yang akan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak cucunya, jadi tugas memberi pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam menjadi terwakilkan dan keberhasilanpun menjadi berkesinambungan terus-menerus dari generasi ke generasi.

2. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar masyarakat selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha, karena pada hakikatnya kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mempunyai efek baik bagi masyarakat baik bagi dunia dan akhirat. Oleh karena itu sebaiknya masyarakat pula memiliki antusias yang luar biasa agar selalu mendapatkan ketenangan dan ridho dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Hal ini merupakan sesuatu hal yang baik untuk memperoleh sarana yang positif selain kita bisa beribadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala kita juga akan mempererat tali persaudaraan sesama umat muslim dan juga dapat menambah tali pertemanan yang makin baik dalam berukhuwah. Tentunya hal ini bisa menjadi pertimbangan yang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syekh Syamsidin abu. 1996. *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al Hidayah.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emosional Spiritual Question berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arta Wijaya Persada.
- Ahmadi, Abu Al & Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albari, Subhan Husain. 2011. *Agar Anak Rajin Shalat*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Alim & M. Zezen Zainal. 2008. *The Power of Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amalia, Risky. 2017. *Metode Penanaman Nilai-nilai Islam Pada Anak Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017/2018*. Skripsi IAIN Jember, Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Surabaya: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: DEPAG RI.
- Habsyi, Tengku M. & Ash-Shiddieqy. 2001. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki.
- Hamzah, Ali. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- HR. At-Tirmidzi, Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah*
- HR. Muslim, dijelaskan dalam Kitab *Shalat al-Musafirin wa Qashruha*, Bab Istihbab shalat Adh-Dhuha, Jami'ul Ushul
- Jannah, Naimnatul. 2016. *Kontribusi Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul Quro dalam menanamkan Ajaran Agama Islam Para Ibu Rumah Tangga Melalui Pengajian Kitab Safinah an-Najah dan Ta'lim al-*

Muta'allim di desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2016. Skripsi IAIN Jember, Jember.

- Khaelany. 1996. *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahfani, Al& M. Khalilurahman. 2008. *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makhdlori, Muhammad.2009. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Moleong, Lexy J..2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mubarak, Faishal Bin Abdul Aziz Alu. 2014. *Riyadhus Shalihin & Penjelarasannya*. Jakarata: Ummul Quro.
- Mundir.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Mustofa, Imron.2017. *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Najati, M. Ustman.1993. *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Ni'am, Syamsun & Muniron. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Press.
- Rahmatillah,Vicky Nail. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa SMP Al-Furqon tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi IAIN Jember, Jember.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002 Tentang Keagamaan*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Mikraj.
- Syahidin & Buchari Alma. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV ALFABETA.
- Wahid, Aliaras & Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.

Zakiah, Qiqi Yuliati & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Mazaya

Nim : 084141065

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Masyarakat melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi 2018 adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Desember 2018
Penulis



Dini Mazaya
NIM : 084141065

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Masyarakat melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi 2018.	Nilai-nilai Ajaran Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Aqidah 2. Nilai Syari'ah 3. Nilai Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada kitab Allah 4. Iman kepada Rasul-rasul Allah 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada takdir Allah <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah umum (Muamalah) 2. Ibadah khusus (Mahdhah) <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada manusia 3. Akhlak kepada lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Takmir Masjid b. Remaja Masjid c. Masyarakat 5. Dokumentasi 6. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data : Pra lapangan dan lapangan (Miles & Huberman) 5. Keabsahan data : Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi penanaman nilai aqidah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi? 2. Bagaimana implementasi penanaman nilai syari'ah dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi? 3. Bagaimana implementasi penanaman nilai akhlak dalam masyarakat melalui kegiatan shalat dhuha di Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?

PEDOMAN PENULISAN

A. Observasi

1. Observasi tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuha
2. Observasi tentang keadaan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha

B. Wawancara

1. Wawancara yang berkaitan dengan penanaman nilai aqidah di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi
 - a. Apa saja bentuk penanaman nilai aqidah di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
 - b. Siapa yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai aqidah masyarakat di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
 - c. Bagaimana cara penanaman nilai Aqidah melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
 - d. Kapan penanaman nilai aqidah mulai diterapkan kepada masyarakat?
 - e. Mengapa penanaman nilai aqidah perlu dilakukan untuk masyarakat?
2. Wawancara yang berkaitan dengan penanaman nilai syariah di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi
 - a. Apa saja bentuk penanaman nilai syariah di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
 - b. Siapa yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai syariah masyarakat di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
 - c. Bagaimana cara penanaman nilai syariah melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?

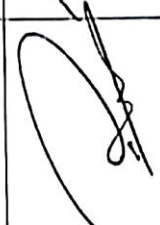

- d. Kapan penanaman nilai syariah mulai diterapkan kepada masyarakat?
- e. Mengapa penanaman nilai syariah perlu dilakukan untuk masyarakat?

3. Wawancara yang berkaitan dengan penanaman nilai syariah di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi


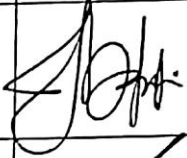
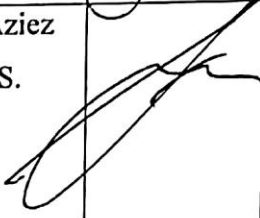
- a. Apa saja bentuk penanaman nilai syariah di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
- b. Siapa yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai syariah masyarakat di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
- c. Bagaimana cara penanaman nilai syariah melalui kegiatan shalat dhuha di masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
- d. Kapan penanaman nilai syariah mulai diterapkan kepada masyarakat?
- e. Mengapa penanaman nilai syariah perlu dilakukan untuk masyarakat?

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN SKRIPSI
MASJID BAITURRAHMAN BANYUWANGI

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Rabu, 20 Juni 2018	Survei Lokasi Penelitian	Nur Hasan, S.E	
2.	Minggu, 19 Agustus 2018	Mengajukan Surat Penelitian	Ir. Iwan Aziez Siswanto S.	
3.	Sabtu, 25 Agustus 2018	Wawancara Pengurus Masjid	Indra Sujatmiko	
4.	Senin, 27 Agustus 2018	Pengambilan Data Pendukung Penelitian	Indra Sujatmiko	
5.	Minggu, 02 September 2018	Wawancara Sekretariat Masjid dan Observasi Kegiatan	Ir. Iwan Aziez Siswanto S.	
6.	Minggu, 02 September 2018	Wawancara Jama'ah	Reni Pratiwi	
7.	Minggu, 02 September 2018	Wawancara Jama'ah	Putri Dewi K.	

8.	Minggu, 02 September 2018	Wawancara Jama'ah	Nurul Utami	
9.	Minggu, 02 September 2018	Wawancara Jama'ah	Sulastri	
10.	Minggu, 02 September 2018	Wawancara Jama'ah	Lilis Sunarsih	
11.	Minggu, 09 September 2018	Wawancara Jama'ah	Rusdianto	
12.	Minggu, 09 September 2018	Wawancara Jama'ah	Ratna Rosmalina	
13.	Minggu, 09 September 2018	Wawancara Jama'ah	Ika Nurlia	
14.	Minggu, 09 September 2018	Wawancara Jama'ah	Andika Wahyudiono	
15.	Minggu, 09 September 2018	Wawancara jama'ah	Habibatur Rohmah	
16.	Minggu, 09 September 2018	Wawancara Bendahara Masjid	Nur Hasan, S.E	
17.	Minggu, 09 September 2018	Wawancara Jama'ah	Ponijan	
18.	Minggu, 09 September 2018	Wawancara Jama'ah	Eni Dwi N.	

19.	Minggu, 16 September 2018	Wawancara Jama'ah	Kartika	
20.	Kamis, 13 September 2018	Wawancara Ketua Remas	Dobbie Abu Mahesza	
21.	Minggu, 16 September 2018	Mengurus Surat Penyelesaian Penelitian	Ir. Iwan Aziez Siswanto S.	

Banyuwangi, 16 September 2018

Mengetahui
Sekretaris Masjid Agung Baiturrahman


Ir. Iwan Aziez Siswanto S.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1419/In.20/3.a/PP.009/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Agustus 2018

Yth. Ketua Takmir Masjid Baiturrahman
Jalan Jend. Sudirman, Kepatihan, Banyuwangi, 68411

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dini Mazaya
NIM : 084 141 065
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penanaman Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Masyarakat Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Masjid Baiturrahman untuk meneliti tentang kegiatan Shalat Dhuha selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Takmir Masjid
2. Ketua Remaja Masjid

Demikian, atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faiziny


PROFIL MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI

Tabel
Profil Masjid Agung Baiturrahman tahun 2018

No	Uraian	Keterangan
1.	Nama Masjid	Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi
	Alamat Lengkap	Jl. Jend. Sudirman No. 137
2.	Kecamatan	Banyuwangi
	Kabupaten	Banyuwangi
	Provinsi	Jawa Timur
3.	Jenis Tipologi Masjid	Masjid Agung
4.	No. Telepon	0333-421283/421038
	No. Faksimil	0333-421038
5.	Alamat E-mail	ymab_bwi@yahoo.com dan ymab.bwi@gmail.com
	Alamat Website	http://www.masjidagungbanyuwangi.com
6.	Tahun Berdiri	7 Desember 1773
7.	Luas Tanah	± 5.245 meter
8.	Luas Bangunan	± 7.245 meter
9.	Status Tanah	Sertifikat Tanah Wakaf
10.	Jumlah Jama'ah masjid	± 2.500 orang
11.	Kapasitas Jama'ah Masjid	± 5.110 orang

12.	Jumlah Pengurus Masjid	42 orang
	Jumlah Imam	4 orang
	Jumlah Khatib	26 orang
	Jumlah Muadzin	2 orang
	Jumlah Remaja Masjid	250 orang
13.	Fasilitas Kelengkapan	Tempat wudhu, kamar mandi/WC, pembangkit listrik/genset, sound system & multimedia, penyejuk udara/AC, kantor sekretariat, perpustakaan, koperasi, klinik, mobil ambulance, perlengkapan pengurusan jenazah, aula serba guna, toko Baiturrahman, Ruang Belajar (TPQ/Madrasah), tempat penitipan sandal/sepatu, gudang, taman, parkir, kantor takmir/yayasan, kantor TPQ, kantor madin, kantor TK/RA, kantor seni hadrah, kantor pencak silat, kantor LAZIS, ruang tamu/rapat, ruang mubaligh/khotib/imam/muadzin, ruang pemuda-remaja, ruang muslimat, stasiun radio Baiturrahman, stasiun televisi Baiturrahman, dapur, pos keamanan, air mancur, menara, internet akses.

14.	Kegiatan Masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan rutin harian (menyelenggarakan ibadah shalat rawatib, pengajian ba'da maghrib, pengajian ba'da subuh, pendidikan RA/TPQ/Madin). 2. Kegiatan rutin mingguan (menyelenggarakan ibadah shalat jum'at, sema'an Al-Qur'an, kegiatan shalat Dhuha, santunan yatim piatu dan Fuqara-Masakin, pengajian hajat, pendidikan (perguruan tinggi). 3. Kegiatan rutin bulanan (menyelenggarakan pengajian bulan purnama(khusus muslimat)). 4. Kegiatan rutin tahunan (ibadah shalat hari raya, maulid nabi besar Muhammad SAW, khitanan massal, isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, training shalat khusyu', tadarus Al-Qur'an raksasa, nuzulul Qur'an, pengajian tasbih, pembagian zakat fitrah, penyembelihan dan pembagian daging qurban, harlah masjid Agung Baiturrahman, wisata religi ke makam pendiri MAB dan para wali, tahlil akbar dan pengajian bulan berkaca).
-----	-----------------	--

(Sumber: Kantor Sekretariat Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)

VISI DAN MISI MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI

Masjid Agung Baiturrahman sebagai satu-satunya Masjid Agung di Kabupaten Banyuwangi, Ikon Kabupaten Banyuwangi dan Propinsi Jawa Timur sekaligus Masjid Percontohan tingkat Propinsi Jawa Timur sampai hari ini memiliki program kegiatan yang sangat padat-berisi, semua ini mengarah pada satu cita-cita utama, yaitu kemakmuran masjid. Pencapaian ‘kemakmuran masjid’ ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari manajemen masjid yang benar-benar paripurna, di antaranya; manajemen administrasi (idarrah), manajemen kemakmuran (imarrah), manajemen pemeliharaan dan pemberdayaan (riayah). Manifestasi dari tiga konsep genius ini termaktub dalam visi dan misi, termasuk juga motto pelayanan yang prima.

a. Visi: Beriman dan Berahmat

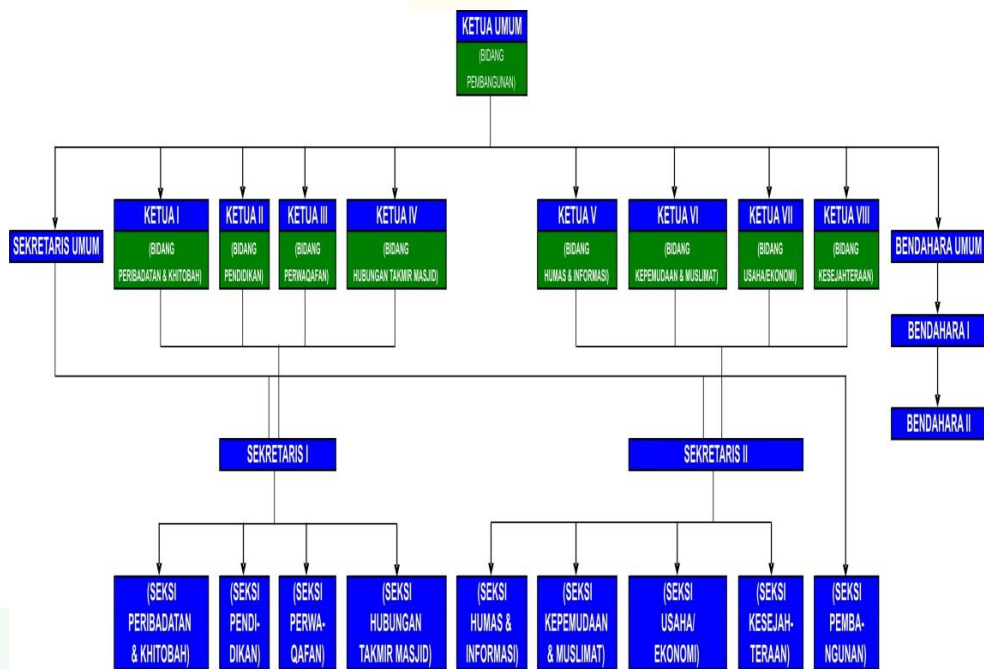
b. Misi: Menciptakan manusia yang seimbang antara;

- 1) Fikir dan dzikir
- 2) Iptek dan Imtaq
- 3) Ubudiyah dan mu’amalah
- 4) Jasmani dan rohani
- 5) Lahir dan bathin
- 6) Dunia dan akhirat
- 7) Menuju umat Islam yang sejahtera dan berakhlaqul karimah

SUSUNAN KEPENGURUSAN MASJID AGUNG BAITURRAHMAN

BANYUWANGI

Gambar
Susunan Kepengurusan Masjid Agung Baiturrahman tahun 2018



(Sumber: Dokumentasi Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)

Penasehat

: Bupati Banyuwangi

Kepala Kantor Kemenag Banyuwangi

Kapolres Banyuwangi

KH. Hasan Dailami Achmad

KH. Machrus Ali

KH. Achmad Hisyam S. S.Sos.I., MH.

Drs. KH. Masykur Ali, MM.

Drs. KH. Ali Hasan Kafrawi

KH. Zainullah Marwan

KH. Ali Makki Zaini

KH. Misbachul Munir

Habib Hasyim Abdullah Assegaf, S.Ag.

Ketua Umum : KH. Habib M. Mahdi Hasan

Ketua I : Drs. KH. Achmad Qusyairi

Ketua II : H. Ahmad Mushollin, S.Ag., M.Pd.I.

Ketua III : Ustadz Drs. Ahrori

Ketua IV : Asmuni Adjie

Ketua V : H. Abdullah Fauzi

Ketua VI : Sentot Hariyanto

Ketua VII : Ustadz Imam Hasan Thoha

Ketua VIII : Drs. H. Achmad Nur Qomari, MM.

Sekretaris Umum : Ir. Iwan Aziez Siswanto S.

Sekretaris I : Istupik, S.Kom.

Sekretaris II : Habib Mustafa Thalib, SH., MH.

Bendahara Umum : Nur Hasan, SE.

Bendahara I : Habib Ahmad Uweis, S.Pd.I.

Bendahara II : H. Moch. Sigid Priyono

Bidang-bidang:

Peribadatan & Khitobah : H. Moch. Husin

H. Abdul Qadir Bauzir

Ustadz H. Achmad Juwaini

Pendidikan : Habib Mukhsin Baharun

Siti Nurul Chotimah, S.Pd.

Yatimatul Jam'iyah, S.Pd.

Perwaaqafan : Mujiono

Ustadz H. Isnaini

Agus Imawan

Hubungan Takmir : Ridwan Hawari

Masjid Mohammad Subhan

Moch. Sholeh

Humas & Informasi : Muhammad Shodiq

Hilman Bahri

Ustadz Muhammad Qudus

Kepemudaan & : Ivan Permadi Jati

Muslimat Amirudin

Ustadzah Mu'tamaroh Imam

Usaha/Ekonomi : H.A. Ali Achmad

Drs. H. Ainul Yaqin Shalihin

Drs. M. Sunoto Bachtiar

Kesejahteraan : Usman Rachmadi

Drs. H. Imam Mahrus, MM.

Ir. Darma Setiawan

Pembangunan : Mahki

Arief Budiman Jusuf, SE.

Achmad Suhairi

SARANA DAN PRASARANA MASJID AGUNG BAITURRAHMAN

BANYUWANGI

Tabel
Sarana dan Prasarana Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi Tahun 2018

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Mushaf Quran Raksasa	1	Baik
2.	Kubah	11	Baik
3.	Mimbar	1	Baik
4.	Ruang Liwan (utama)	1	Baik
5.	Ruang Aula	1	Baik
6.	Ruang sholat	2	Baik
7.	Tangga	6	Baik
8.	Tempat wudhu dan kamar mandi	5	Baik
9.	Kantor Sekretariat	1	Baik
10.	Kantor Ta'mir/Yayasan	1	Baik
11.	Kantor TPQ	1	Baik
12.	Kantor Madin	1	Baik
13.	Kantor TK/RA	1	Baik
14.	Kantor seni hadrah	1	Baik
15.	Kantor LAZIZ	1	Baik
16.	Kantor Pencak Silat	1	Baik
17.	Koperasi	1	Baik
18.	Ruang tamu/rapat	1	Baik
19.	Ruang Mubaligh	1	Baik
20.	Ruang pemuda/remaja	1	Baik
21.	Ruang perpustakaan	1	Baik
22.	Ruang klinik	1	Baik
23.	Ruang Stasiun TV Baiturrahman	1	Baik
24.	Ruang Radio Baiturrahman	1	Baik
25.	Dapur	1	Baik
26.	Gudang	1	Baik
27.	Pos keamanan	1	Baik
28.	AC	3	Baik
30.	Kipas Angin	30	Baik
31.	Komputer	7	Baik
32.	Sound System	1	Baik
33.	Microphone	16	Baik
34.	Mixer	1	Baik
35.	Lemari tempat jubah imam	1	Baik
36.	Loker sandal	1	Baik

(Sumber: Kantor Sekretariat Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)

**JADWAL MUBALIGH KEGIATAN SHOLAT DHUHA MASJID AGUNG
BAITURRAHMAN BANYUWANGI**

**Tabel
Jadwal Mubaligh Kegiatan Sholat Dhuha di Masjid Agung Baiturrahman**

Ahad	Tanggal	Muballigh	Keterangan
Ahad Januari 2018			
I	7 Januari 2018	KH. MOH. HAYATUL IKHSAN	PP. Miftahul Ulum, Wongsorejo, Banyuwangi
II	14 Januari 2018	HABIB ABDURRAHMAN ALWI BA'LI	PP. Miftahul Khoir, Probolinggo
III	21 Januari 2018	KH. MUKHDOR ATIM	Banyuwangi
IV	28 Januari 2018	HABIB AHMAD BAGIR BAABUD	Balikpapan Kaltim
Ahad Februari 2018			
I	4 Februari 2018	KH. MURSYIDI	Banyuwangi
II	11 Februari 2018	HABIB NAUFAL HADI AL JUFRI, Lc. MA, ACCA.	Malang, Jawa Timur
III	18 Februari 2018	KH. M. HUSAIN RIFA'I	PP. Jabal Noer, Sidoarjo
IV	25 Februari 2108	HABIB ABDURRAHMAN AL JUFRI	Banyuwangi
Ahad Maret 2018			
I	4 Maret 2018	Drs. KH. MOH. HASAN BASRI, LC.	Rektor Institut Agama Islam Ibrahimi, Situbondo
II	11 Maret 2018	KH. AHMAD ZAINUL ARIFIN	Banyuwangi
III	18 Maret 2018	HABIB AMINULLAH ALAYDRUS	Banyuwangi
IV	25 Maret 2108	USTADZ SUNADI ZUBAIDI	LBM NU Banyuwangi
Ahad April 2018			
I	1 April 2018	KH. MUHYIDIN ABDUL GHONI	Banyuwangi
I	8 April 2018	USTADZ H. MUKHLIS ALY	PP. Manba'ul Falah, Giri Banyuwangi
III	15 April 2018	KH. SYAIFUL MUHYI	Ketua Umum MUI Situbondo
IV	22 April 2018	USTADZ H. MUSTAFA IQBAL, S.Ag	Banyuwangi
V	29 April 2018	HABIB HASAN BIN YAHYA AL-KAAF	Pekalongan, Jawa Tengah

Ahad Mei 2018			
I	6 Mei 2018	HABIB ABDUL QODIR JAILANI AL HABSUYI	Malang, Jawa Timur
II	13 Mei 2018	KH. HASAN HUDA	Lumajang, Jawa Timur
III	20 Mei 2018	USTADZ M. FAKHURL WATHANI	PP. Habibullah Banyuwangi
IV	27 Mei 2018	HABIB MUHAMMAD HASYIM	Probolinggo Jawa Timur
Ahad Juli 2018			
I	1 Juli 2018	USTADZ MUHSIN BAHARUN	Banyuwangi
II	8 Juli 2018	KH. A. LUAYY MUSTAIN	PP. Syafaatul Anwar, Banyuwangi
III	15 Juli 2018	HABIB SYEKH MULAKHELA	PP. Nurut Tauhid, Kabat, Banyuwangi
IV	22 Juli 2018	HABIB AMUNULLOH AL MUHDOR	Banyuwangi
V	29 Juli 2018	USTADZ M. SYAIFUDDIN ZUHRI	Banyuwangi
Ahad Agustus 2018			
I	5 Agustus 2018	USTADZ SUNANDI ZUBAIDI	LBM NU Banyuwangi
II	12 Agustus 2018	USTADZ ABDUL HAMID	Banyuwangi
III	19 Agustus 2018	KH. M. SAIDANI	Banyuwangi
IV	26 Agustus 2018	HABIB AABDURRAHMAN AL JUFRI	Banyuwangi
Ahad September 2018			
I	2 September 2018	KH. MOH. HAYATUL IKHSAN	PP. Miftahul Ulum, Wongsorejo
II	9 September 2018	USTADZ AHMAD SUJAHRI	Banyuwangi
III	16 September 2018	KH. AHMAD ZAINUL ARIFIN	Banyuwangi
IV	23 September 2018	KH. MOH. NOER KHATIB	PP. Darul Falah, Glenmore,
V	30 September 2018	KH. MUHYIDIN ABDUL GHONI	Banyuwangi
Ahad Oktober 2018			
I	7 Oktober 2018	KH. MUKHDOR ATIM	Banyuwangi
II	14 Oktober 2018	HABIB AHMAD BAGIR BAABUD	Balikpapan, Kaltim
III	21 Oktober 2018	USTADZ ALI FAISHAL	Banyuwangi
IV	28 Oktober 2018	USTADZ ABDUL HAMID	Banyuwangi
Ahad November 2018			
I	4 November 2018	USTADZ TAUFIQ HUSAIN IBN SYEKH ABUBAKAR	Banyuwangi

II	11 November 2018	KH. HUSNAN BS	Banyuwangi
III	18 November 2018	USTADZ M. FAKHRUL WATHANI	PP. Habibullah, Banyuwangi
IV	25 November 2018	KH. MUKHDOR ATIM	Banyuwangi
Ahad Desember			
I	2 Desember 2018	USTADZ M. SYAFIUDDIN ZUHRI	Banyuwangi
II	9 Desember 2018	KH. HUSNAN BS	Banyuwangi
III	16 Desember 2018	KH. MURSYIDI	Banyuwangi
IV	23 Desember 2018	USTADZ AHMAD UWEIS, S.Pd.I	Banyuwangi
V	30 Desember 2018	HABIB AMINULLAH ALAYDRUS	Banyuwangi

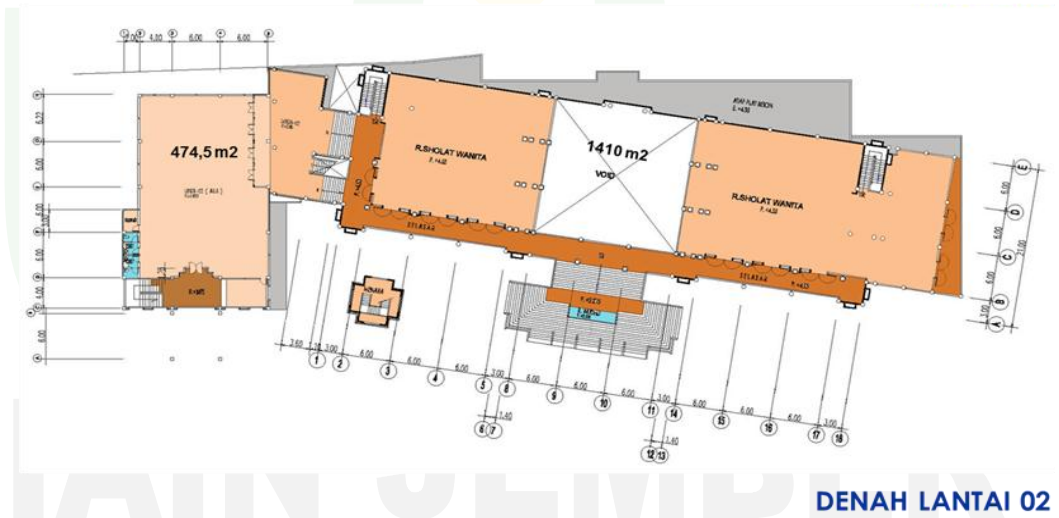
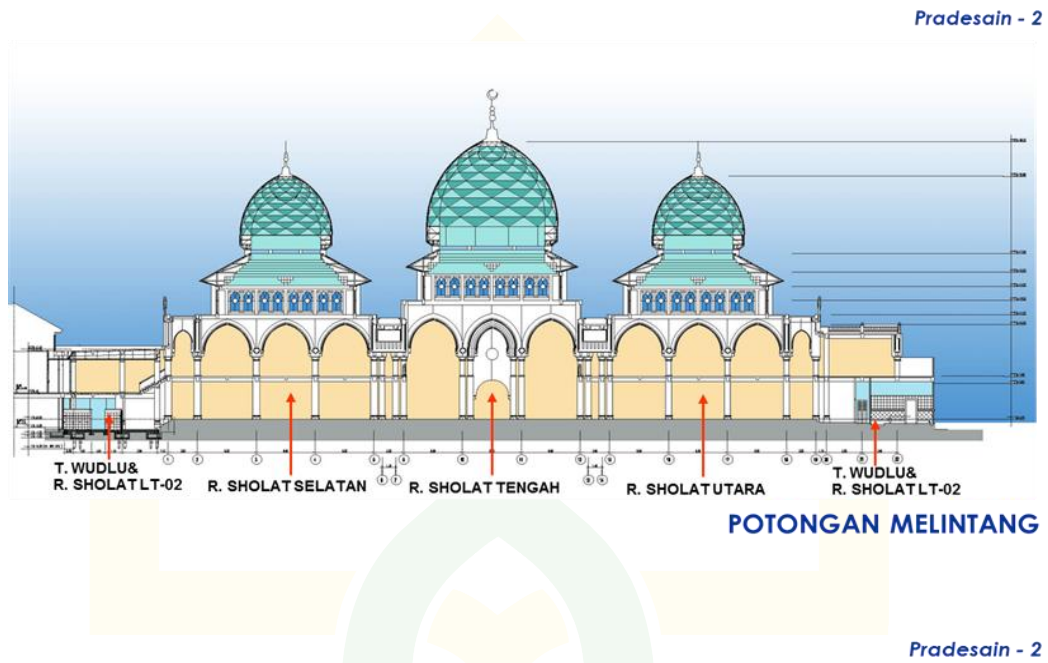
(Sumber : Kantor Sekretariat Masjid Agung Baiturrahman, Banyuwangi)



C. Dokumentasi

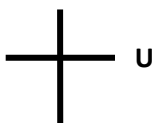
1. Foto/gambar yang mendukung kegiatan shalat dhuha.

DENAH LOKASI PENELITIAN



Skala 1 : 20000

(Sumber : kantor secretariat Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)



BIODATA PENULIS



Nama : Dini Mazaya
NIM : 084 141 065
TTL : Banyuwangi, 29 Oktober 1996
Alamat : Dusun Sumberjoyo RT 03 RW 01 Desa
Kumendung, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan:

1. MI Islamiyah Kumendung – Muncar – Banyuwangi Tahun 2002-2008
2. SMP Negeri 3 Muncar – Banyuwangi Tahun 2008-2011
3. MAN 1 Banyuwangi Tahun 2011- 2014

Jember 18 Desember 2018

Penulis

Dini Mazaya